



BAB IV PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Temuan Kuantitatif (Tahap I)

1. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, berikut ini disajikan data dari seluruh variabel dalam penelitian ini yang terdiri dari: kepemimpinan, profesionalisme guru, keterlibatan orang tua, prestasi dan harapan, kerja sama, kualitas kurikulum, iklim sekolah, evaluasi pembelajaran dan madrasah efektif. Selanjutnya keseluruhan data memenuhi syarat untuk dianalisis. Berikut ini disajikan dalam bentuk Tabel 4.1 perhitungan statistik dasar data variabel penelitian:

Tabel 4.1 Deskripsi Data

Variabel	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Dev	Var
Kepemimpinan	155	55	15	70	8183	52.79	15.867	251.775
Profesionalisme Guru	155	77	23	100	11264	72.67	20.156	406.248
Keterlibatan orang tua	155	56	14	70	7270	46.90	17.148	294.049
Prestasi dan harapan	155	45	20	65	7568	48.83	13.856	192.002
Kerja sama	155	40	25	65	7600	49.03	15.324	234.811
Kualitas kurikulum	155	48	12	60	6147	39.66	13.563	183.954
Iklim sekolah	155	48	12	60	6472	41.75	14.196	201.524
Evaluasi pembelajaran	155	45	30	75	8913	57.50	14.689	215.771
Madrasah efektif	155	52	13	65	7390	47.68	17.079	291.700
Valid N (listwise)	155							

a. Data Variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah

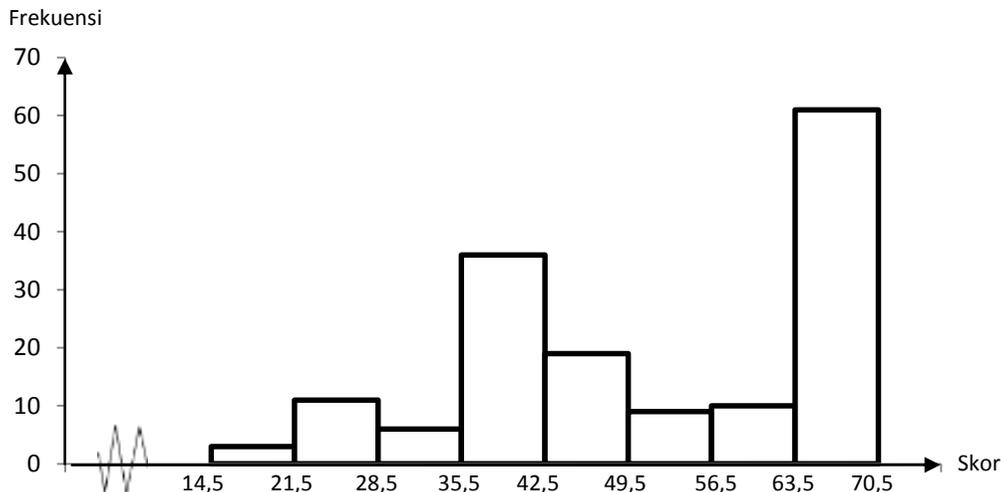
Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan, data diklasifikasikan dengan menggunakan aturan *Starges* ke dalam delapan interval kelas. Untuk lebih jelasnya tentang distribusi skor variabel kepemimpinan dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2: Distribusi Frekuensi Skor Kepemimpinan

No	Kelas Interval	f Absolut	F.Relatif(%)
1	15-21	3	1,9%

2	22-28	11	7,1%
3	29-35	6	3,9%
4	36-42	36	23,2%
5	43-49	19	12,3%
6	50-56	9	5,8%
7	57-63	10	6,5%
8	64-70	61	39,4%
Jumlah		155	100%

Berdasarkan data di atas, dapat dibuat grafik histogramnya yang disajikan seperti pada Gambar 4.1 berikut.



Gambar 4.1 Histogram Kepemimpinan (X_1)

Histogram 4.1 di atas menunjukkan data variabel kepemimpinan terpusat atau lebih condong ke kanan.

b. Data Variabel Profesionalisme Guru

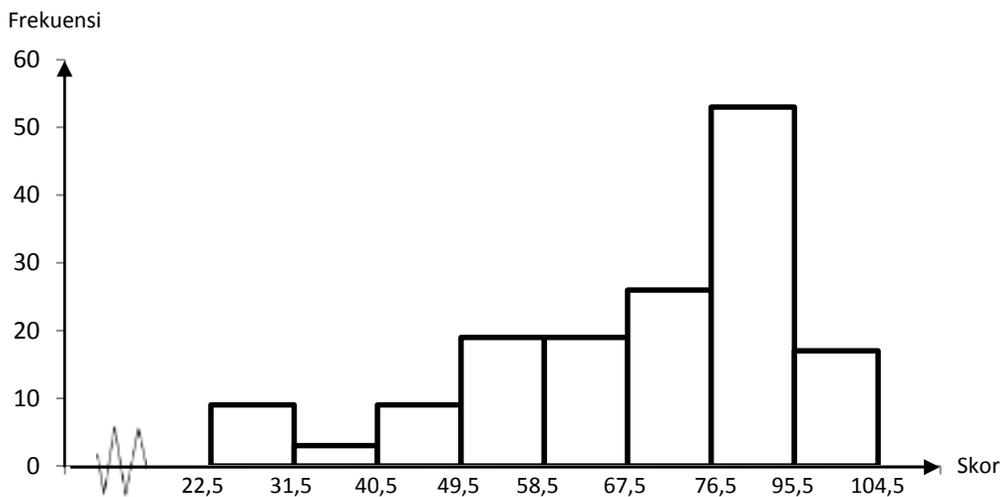
Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan, data diklasifikasikan dengan menggunakan aturan *Starges* ke dalam delapan interval kelas. Untuk lebih jelasnya tentang distribusi skor variabel profesionalisme guru, dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3: Distribusi Frekuensi Skor Profesionalisme Guru

No	Kelas Interval	f Absolut	F.Relatif(%)
1	23-31	9	5,8%
2	32-40	3	1,9%
3	41-49	9	5,8%

4	50-58	19	12,3%
5	59-67	19	12,3%
6	68-76	26	16,8%
7	77-95	53	34,2%
8	96-104	17	11,0%
Jumlah		155	100%

Berdasarkan data di atas maka dapat dibuat grafik histogramnya yang disajikan seperti pada Gambar 4.2 berikut.



Gambar 4.2 Histogram Profesionalisme Guru (X_2)

Histogram 4.2 di atas menunjukkan data variabel profesionalisme guru terpusat atau lebih condong ke kanan.

c. Data Variabel Keterlibatan Orang Tua

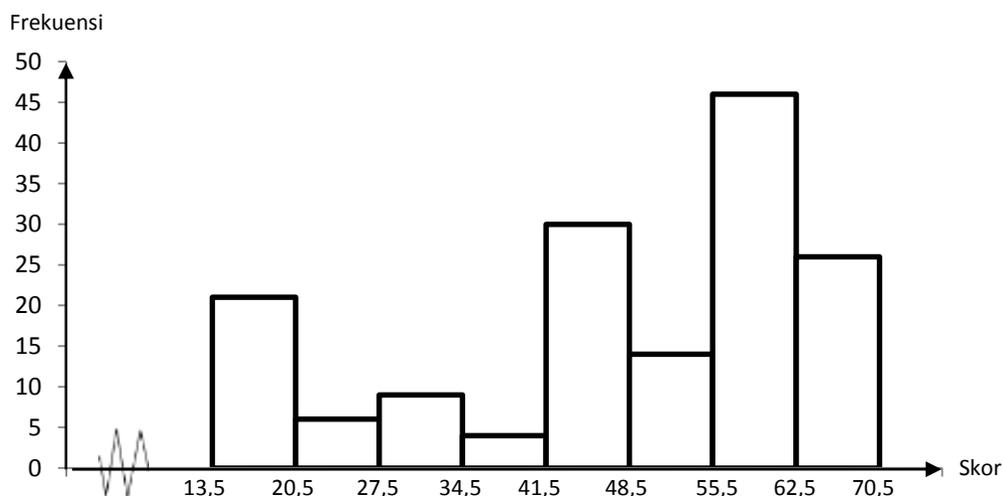
Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan, data diklasifikasikan dengan menggunakan aturan *Starges* ke dalam delapan interval kelas. Untuk lebih jelasnya tentang distribusi skor variabel keterlibatan orang tua, dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Skor Keterlibatan Orang Tua

No	Kelas Interval	f Absolut	F. Relatif(%)
1	14-20	21	13,5%
2	21-27	6	3,9%
3	28-34	9	5,8%
4	35-41	4	2,6%

5	42-48	30	19,4%
6	49-55	13	8,4%
7	56-62	46	29,7%
8	63-70	26	16,8%
Jumlah		155	100%

Berdasarkan data di atas, dapat dibuat grafik histogramnya yang disajikan seperti pada Gambar 4.3 berikut.



Gambar 4.3 Histogram Keterlibatan Orang Tua (X_3)

Histogram 4.3 di atas menunjukkan data variabel keterlibatan orang tua terpusat atau lebih condong ke kanan.

d. Data Variabel Prestasi dan Harapan

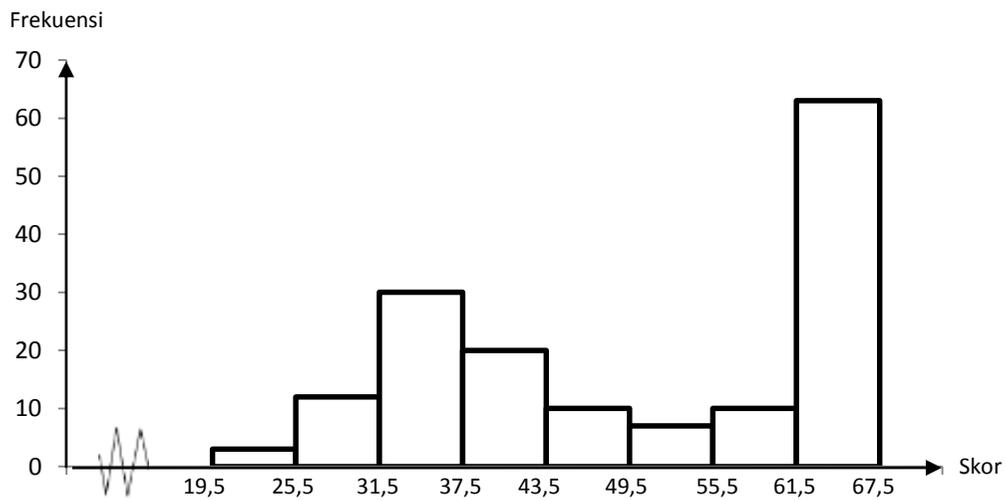
Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan, data diklasifikasikan dengan menggunakan aturan *Starges* ke dalam delapan interval kelas. Untuk lebih jelasnya tentang distribusi skor variabel prestasi dan harapan, dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5: Distribusi Frekuensi Skor Prestasi Dan Harapan

No	Kelas Interval	f Absolut	F.Relatif(%)
1	20-25	3	1,9%
2	26-31	12	7,7%
3	32-37	30	19,4%
4	38-43	20	12,9%
5	44-49	10	6,5%

6	50-55	7	4,5%
7	56-61	10	6,5%
8	62-67	63	40,6%
Jumlah		155	100%

Berdasarkan data di atas, dapat dibuat grafik histogramnya yang disajikan seperti pada Gambar 4.4 berikut.



Gambar 4.4 Histogram Prestasi dan Harapan (Y_1)

Histogram 4.4 di atas menunjukkan data variabel prestasi dan harapan terpusat atau lebih condong ke kanan.

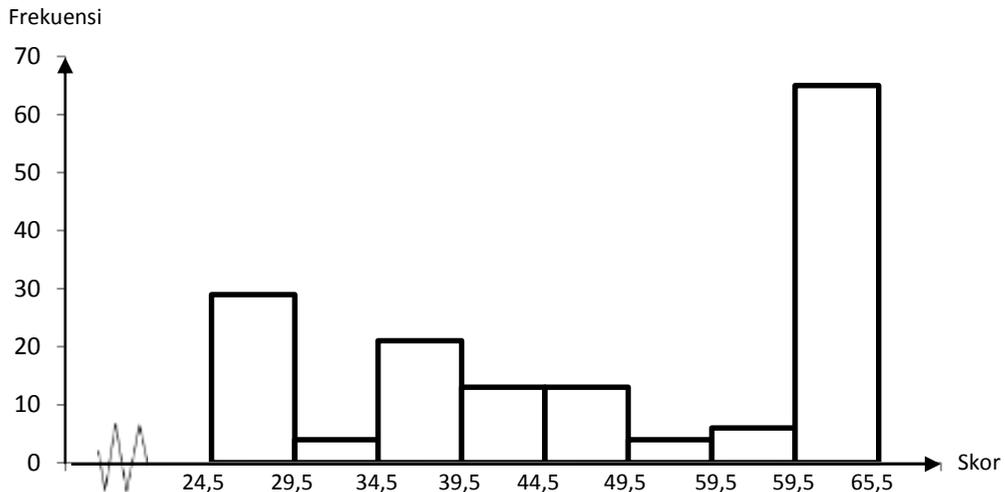
e. Data Variabel Kerja Sama

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan, data diklasifikasikan dengan menggunakan aturan *Starges* ke dalam delapan interval kelas. Untuk lebih jelasnya tentang distribusi skor variabel kerja sama, dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6: Distribusi Frekuensi Skor Kerja Sama

No	Kelas Interval	f Absolut	F.Relatif(%)
1	25-29	29	18,7%
2	30-34	4	2,6%
3	35-39	21	13,5%
4	40-44	13	8,4%
5	45-49	13	8,4%
6	50-54	4	2,6%
7	55-59	6	3,9%
8	60-65	65	41,9%
Jumlah		155	100%

Berdasarkan data di atas, dapat dibuat grafik histogramnya yang disajikan seperti pada Gambar 4.5 berikut.



Gambar 4.5 Histogram Kerja Sama (Y₂)

Histogram 4.5 di atas menunjukkan data variabel kerja sama terpusat atau lebih condong ke kanan.

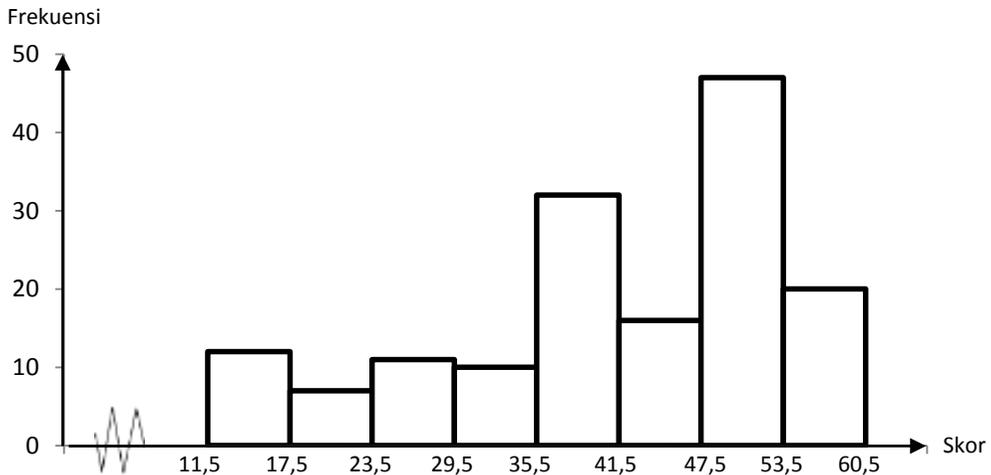
f. Data Variabel Kualitas Kurikulum

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan, data diklasifikasikan dengan menggunakan aturan *Starges* ke dalam delapan interval kelas. Untuk lebih jelasnya tentang distribusi skor variabel kualitas kurikulum dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7: Distribusi Frekuensi Skor Kualitas Kurikulum

No	Kelas Interval	f Absolut	F.Relatif(%)
1	12-17	12	7,7%
2	18-23	7	4,5%
3	24-29	11	7,1%
4	30-35	10	6,5%
5	36-41	32	20,6%
6	42-47	16	10,3%
7	48-53	47	30,3%
8	54-60	20	12,9%
Jumlah		155	100%

Berdasarkan data di atas, dapat dibuat grafik histogramnya yang disajikan seperti pada Gambar 4.5 berikut.



Gambar 4.5: Histogram Kualitas Kurikulum (Y₃)

Gambar 4.6 Histogram Kualitas Kurikulum (Y₃)

Histogram 4.6 di atas menunjukkan data variabel kualitas kurikulum terpusat atau lebih condong ke kanan.

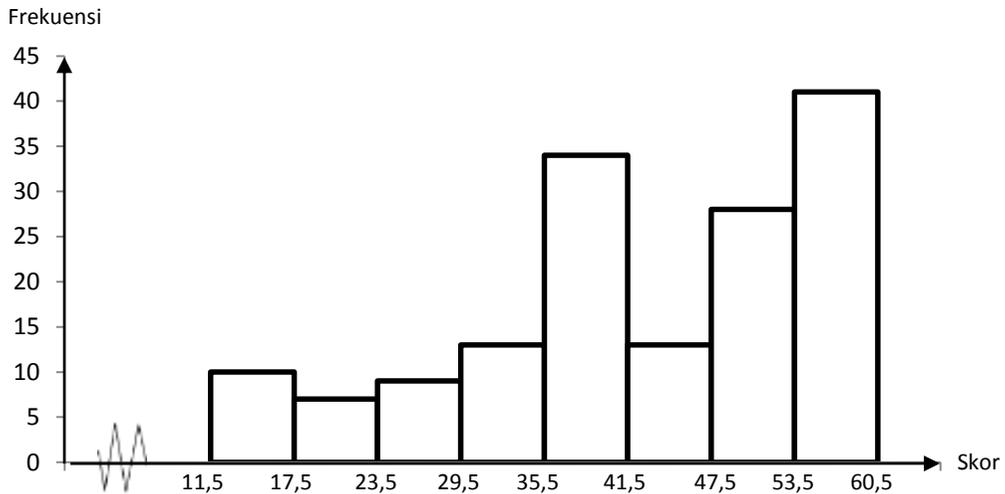
g. Data Variabel Iklim Sekolah

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan, data diklasifikasikan dengan menggunakan aturan *Starges* ke dalam delapan interval kelas. Untuk lebih jelasnya tentang distribusi skor variabel iklim sekolah, dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 4.8: Distribusi Frekuensi Skor Iklim Sekolah

No	Kelas Interval	f Absolut	F.Relatif(%)
1	12-17	10	6,5%
2	18-23	7	4,5%
3	24-29	9	5,8%
4	30-35	13	8,4%
5	36-41	34	21,9%
6	42-47	13	8,4%
7	48-53	28	18,1%
8	54-60	41	26,5%
Jumlah		155	100%

Berdasarkan data di atas, dapat dibuat grafik histogramnya yang disajikan seperti pada Gambar 4.7 berikut.



Gambar 4.7 Histogram Iklim Sekolah (Y₄)

Histogram 4.7 di atas menunjukkan data variabel iklim sekolah terpusat atau lebih condong ke kanan.

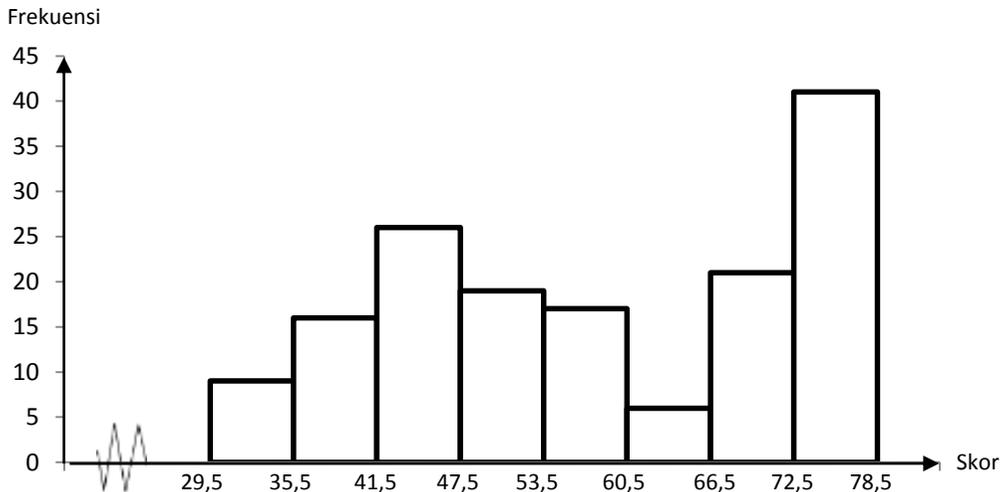
h. Data Variabel Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan, data diklasifikasikan dengan menggunakan aturan *Starges* ke dalam delapan interval kelas. Untuk lebih jelasnya tentang distribusi skor variabel evaluasi pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut ini.

Tabel 4.9: Distribusi Frekuensi Skor Evaluasi Pembelajaran

No	Kelas Interval	f Absolut	F.Relatif(%)
1	30-35	9	5,8%
2	36-41	16	10,3%
3	42-47	26	16,8%
4	48-53	19	12,3%
5	54-60	17	11,0%
6	61-66	6	3,9%
7	67-72	21	13,5%
8	73-78	41	26,5%
Jumlah		155	100%

Berdasarkan data di atas maka dapat dibuat grafik histogramnya yang disajikan seperti pada Gambar 4.8 berikut.



Gambar 4.8: Histogram Evaluasi Pembelajaran (Y_5)

Gambar 4.8 Histogram Evaluasi Pembelajaran (Y_5)

Histogram 4.8 di atas menunjukkan data variabel evaluasi pembelajaran terpusat atau lebih condong ke kanan.

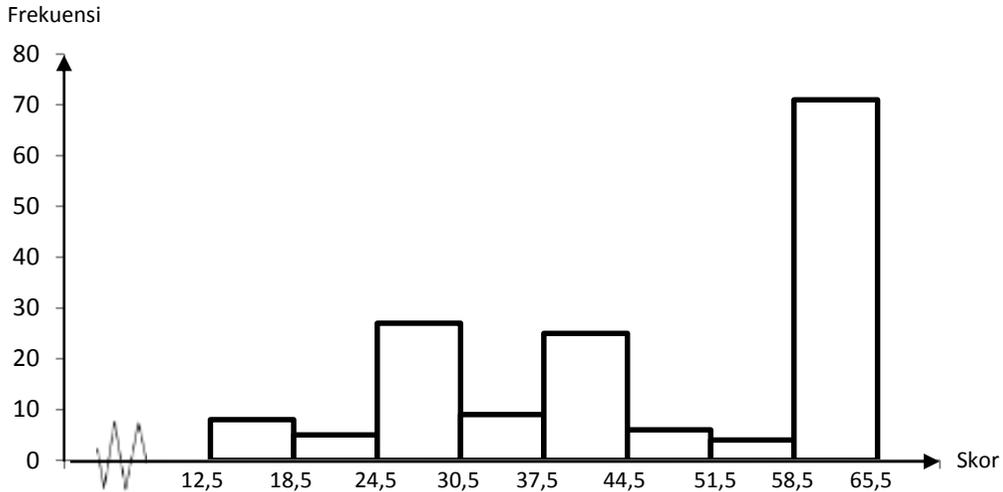
i. Data Variabel Madrasah Efektif

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan, data diklasifikasikan dengan menggunakan aturan *Starges* ke dalam delapan interval kelas. Untuk lebih jelasnya tentang distribusi skor variabel madrasah efektif, dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut ini.

Tabel 4.10: Distribusi Frekuensi Skor Madrasah Efektif

No	Kelas Interval	f Absolut	F.Relatif(%)
1	13-18	8	5,2%
2	19-24	5	3,2%
3	25-30	27	17,4%
4	31-37	9	5,8%
5	38-44	25	16,1%
6	45-51	6	3,9%
7	52-58	4	2,6%
8	59-65	71	45,8%
Jumlah		155	100%

Berdasarkan data di atas, dapat dibuat grafik histogramnya yang disajikan seperti pada Gambar 4.9 berikut.



Gambar 4.9: Histogram Madrasah Efektif (Z)

Gambar 4.9 Histogram Madrasah Efektif (Z)

Histogram 4.9 di atas menunjukkan data variabel madrasah efektif terpusat atau lebih condong ke kanan.

2. Uji Kecenderungan Data

Uji kecenderungan data tiap variabel penelitian digunakan untuk melihat kecenderungan data dengan menggunakan rata skor ideal dan standar deviasi ideal. Selanjutnya, data dibagi menjadi empat kategori, yaitu tinggi, sedang, kurang, dan rendah (lampiran 6).

a. Uji Kecenderungan Variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah

Hasil pengujian kecenderungan variabel kepemimpinan dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11: Tingkat Kecenderungan Variabel Kepemimpinan

Interval	F.Observasi	F.Relatif	Kategori
≥ 56	71	45,81%	Tinggi
42 s/d 56	28	18,06%	Sedang
28 s/d 42	42	27,10%	Rendah
≤ 28	14	9,03%	Kurang
Jumlah	155	100%	

Berdasarkan data pada Tabel 4.11 dapat dijabarkan untuk variabel kepemimpinan kategori tinggi 45,81%, sedang 18,06%, rendah 27,10% dan kategori kurang 9,03%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah di MTs Negeri Kota Medan cenderung tinggi.

b. Uji Kecenderungan Variabel Profesionalisme Guru

Hasil pengujian kecenderungan variabel profesionalisme guru dapat dilihat pada Tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12: Tingkat Kecenderungan Variabel Profesionalisme Guru

Interval	F.Observasi	F.Relatif	Kategori
≥ 80	68	43,87%	Tinggi
60 s/d 80	45	29,03%	Sedang
40 s/d 60	30	19,35%	Rendah
≤ 40	12	7,74%	Kurang
Jumlah	155	100%	

Berdasarkan data pada Tabel 4.12, dapat dijabarkan untuk variabel kepemimpinan kategori tinggi 43,87%, sedang 29,03%, rendah 19,35%, dan kategori kurang 7,74%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru di MTs Negeri Kota Medan cenderung tinggi.

c. Uji Kecenderungan Variabel Keterlibatan Orang Tua

Hasil pengujian kecenderungan variabel keterlibatan orang tua dapat dilihat pada Tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13: Tingkat Kecenderungan Variabel Keterlibatan Orang Tua

Interval	F.Observasi	F.Relatif	Kategori
≥ 56	53	34,19%	Tinggi
42 s/d 56	49	31,61%	Sedang
28 s/d 42	19	12,26%	Rendah
≤ 28	34	21,94%	Kurang
Jumlah	155	100%	

Berdasarkan data pada Tabel 4.13 dapat dijabarkan untuk variabel keterlibatan orang tua kategori tinggi 34,19 sedang 31,61%, rendah 12,26% dan kategori kurang 21,94%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru di MTs Negeri Kota Medan cenderung tinggi.

d. Uji Kecenderungan Variabel Prestasi dan Harapan

Hasil pengujian kecenderungan variabel prestasi dan harapan dapat dilihat pada Tabel 4.14 berikut.

Tabel 4.14: Tingkat Kecenderungan Variabel Prestasi dan Harapan

Interval	F.Observasi	F.Relatif	Kategori
≥ 52	73	47,10%	Tinggi
39 s/d 52	30	19,35%	Sedang
26 s/d 39	47	30,32%	Rendah
≤ 26	5	3,23%	Kurang
Jumlah	155	100%	

Berdasarkan data pada Tabel 4.14 dapat dijabarkan untuk variabel prestasi dan harapan kategori tinggi 47,10 %, sedang 19,35%, rendah 30,32%, dan kategori kurang 3,23%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa prestasi dan harapan di MTs Negeri Kota Medan cenderung tinggi.

e. Uji Kecenderungan Variabel Kerja Sama

Hasil pengujian kecenderungan variabel kerja sama dapat dilihat pada Tabel 4.15 berikut.

Tabel 4.15: Tingkat Kecenderungan Variabel Prestasi dan Harapan

Interval	F.Observasi	F.Relatif	Kategori
≥ 52	71	45,81%	Tinggi
39 s/d 52	30	19,35%	Sedang
26 s/d 39	36	23,23%	Rendah
≤ 26	18	11,61%	Kurang
Jumlah	155	100%	

Berdasarkan data pada Tabel 4.15 dapat dijabarkan untuk variabel kerja sama kategori tinggi 45,81%, sedang 19,35%, rendah 23,23%, dan kategori kurang 11,61%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kerja sama di MTs Negeri Kota Medan cenderung tinggi.

f. Uji Kecenderungan Variabel Kualitas Kurikulum

Hasil pengujian kecenderungan variabel kualitas kurikulum dapat dilihat pada Tabel 4.16 berikut.

Tabel 4.16: Tingkat Kecenderungan Variabel Kualitas Kurikulum

Interval	F.Observasi	F.Relatif	Kategori
≥ 48	30	19,35%	Tinggi
36 s/d 48	69	44,52%	Sedang
24 s/d 36	30	19,35%	Rendah
≤ 24	26	16,77%	Kurang
Jumlah	155	100%	

Berdasarkan data pada Tabel 4.16 dapat dijabarkan untuk variabel kualitas kurikulum kategori tinggi 19,35%, sedang 44,52%, rendah 19,35%, dan kategori kurang 16,77%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas kurikulum di MTs Negeri Kota Medan cenderung sedang.

g. Uji Kecenderungan Variabel Iklim Sekolah

Hasil pengujian kecenderungan variabel iklim sekolah dapat dilihat pada Tabel 4.17 berikut.

Tabel 4.17: Tingkat Kecenderungan Variabel Iklim Sekolah

Interval	F.Observasi	F.Relatif	Kategori
≥ 48	64	41,29%	Tinggi
36 s/d 48	45	29,03%	Sedang
24 s/d 36	23	14,84%	Rendah
≤ 24	23	14,84%	Kurang
Jumlah	155	100%	

Berdasarkan data pada Tabel 4.17 dapat dijabarkan untuk variabel iklim sekolah kategori tinggi 41,29%, sedang 29,03%, rendah 14,84%, dan kategori kurang 14,84%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa iklim sekolah di MTs Negeri Kota Medan cenderung tinggi.

h. Uji Kecenderungan Variabel Evaluasi Pembelajaran

Hasil pengujian kecenderungan variabel evaluasi pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 4.18 berikut.

Tabel 4.18: Tingkat Kecenderungan Variabel Evaluasi Pembelajaran

Interval	F.Observasi	F.Relatif	Kategori
≥ 60	68	43,87%	Tinggi
45 s/d 60	44	28,39%	Sedang
30 s/d 45	40	25,81%	Rendah

≤ 30	3	1,94%	Kurang
Jumlah	155	100%	

Berdasarkan data pada Tabel 4.18 dapat dijabarkan untuk variabel Evaluasi Pembelajaran kategori tinggi 43,87%, sedang 28,39%, rendah 25,81%, dan kategori kurang 1,94%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Evaluasi Pembelajaran di MTs Negeri Kota Medan cenderung tinggi.

i. Uji Kecenderungan Variabel Madrasah Efektif

Hasil pengujian kecenderungan variabel madrasah efektif dapat dilihat pada Tabel 4.19 berikut.

Tabel 4.19: Tingkat Kecenderungan Variabel Madrasah Efektif

Interval	F.Observasi	F.Relatif	Kategori
≥ 52	73	47,10%	Tinggi
39 s/d 52	28	18,06%	Sedang
26 s/d 39	38	24,52%	Rendah
≤ 26	16	10,32%	Kurang
Jumlah	155	100%	

Berdasarkan data pada Tabel 4.19 dapat dijabarkan untuk variabel madrasah efektif kategori tinggi 47,10%, sedang 18,06%, rendah 24,52%, dan kategori kurang 10,32%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa madrasah efektif di MTs Negeri Kota Medan cenderung tinggi.

3. Uji Persyaratan Analisis

Dalam penelitian ini digunakan statistik parametrik dengan menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi. Uji persyaratan merupakan syarat utama yang harus dipenuhi dalam menggunakan statistik parametris. Penelitian ini menggunakan uji persyaratan yaitu (1) uji normalitas, (2) uji multikolinieritas, dan, (3) uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas Data

Hasil pengujian normalitas data penelitian diuji dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.20: Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		155
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.6096
	Std. Deviation	.16259
Most Extreme Differences	Absolute	.040
	Positive	.027
	Negative	-.040
Test Statistic		.040
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 4.21: Uji Normalitas Struktur 1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kepemimpinan	Profesionalisme Guru	Keterlibatan Orang Tua	Madrasah Efektif
N		155	155	155	155
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.6214	.6078	.5633	.6031
	Std. Dev	.13433	.14839	.13206	.13528
Most Extreme Differences	Absolute	.057	.059	.070	.061
	Positive	.055	.059	.070	.044
	Negative	-.057	-.053	-.067	-.061
Test Statistic		.057	.059	.070	.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200^{c,d}	.200^{c,d}	.058^c	.200^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 4.22: Uji Normalitas Struktur 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Prestasi dan Harapan	Kerja Sama	Kualitas Kurikulum	Iklim Sekolah	Evaluasi Pembelajaran
N		155	155	155	155	155
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.6133	.6119	.6127	.5663	.6207
	Std. Dev	.14513	.14650	.15784	.12874	.13377
Most Extreme Differences	Absolute	.046	.054	.059	.065	.066
	Positive	.046	.054	.030	.053	.066
	Negative	-.046	-.044	-.059	-.065	-.059
Test Statistic		.046	.054	.059	.065	.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200^{c,d}	.200^{c,d}	.200^{c,d}	.200^{c,d}	.093^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal jika nilai signifikansi di atas 0,05. Pada hasil uji normalitas di atas menunjukkan nilai signifikansi pada nilai residual yaitu 0,200 sehingga signifikansi di atas 0,05 oleh karena itu dapat diartikan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Uji normalitas secara pervariabel juga diperoleh masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 sehingga secara pervariabel juga data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui atau tidak hubungan yang tinggi antar variabel independen. Tidak adanya masalah multikolinieritas jika nilai tolerance di atas 0,1 dan VIF di bawah 10. Dalam Tabel 4.24 berikut ini hasil uji multikolinieritas sebagai berikut.

Tabel 4.23 Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.967	.102		-9.475	.000		
	Kepemimpinan	.168	.074	.145	2.271	.025	.134	7.474
	Profesionalisme Guru	.142	.061	.109	2.338	.021	.157	6.384
	Keterlibatan Orang Tua	.096	.045	.090	2.148	.033	.175	5.712
	Prestasi dan Harapan	.151	.066	.122	2.269	.025	.140	7.143
	Kerja Sama	.157	.063	.141	2.488	.014	.134	7.437
	Kualitas Kurikulum	.154	.062	.133	2.481	.014	.155	6.450
	Iklim Sekolah	.132	.055	.119	2.402	.018	.134	7.475
	Evaluasi Pembelajaran	.270	.051	.201	5.291	.000	.284	3.524

a. Dependent Variable: Madrasah Efektif

Hasil di atas menunjukkan nilai Tolerance masing-masing variabel independen sudah di atas 0,1 dan VIF di bawah 10 sehingga dapat dikatakan tidak adanya multikolinieritas, artinya tidak ada hubungan yang tinggi antarvariabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

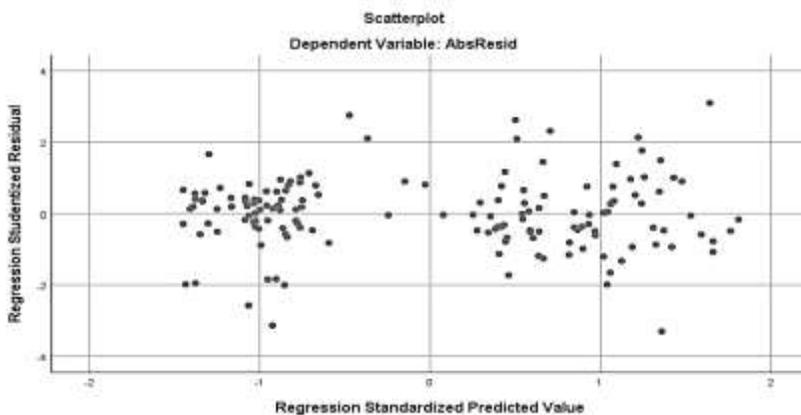
Uji heteroskedastisitas merupakan sebuah pengujian yang bertujuan untuk menguji suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke pengamatan yang lain. Hasil penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.25 berikut ini.

Tabel. 4.24 Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.		
					B	Std. Error
1	(Constant)	.338	.097		3.470	.001
	Kepemimpinan	.032	.070	.131	.456	.649
	Profesionalisme Guru	-.031	.057	-.112	-.532	.595
	Keterlibatan Orang Tua	.022	.042	.099	.527	.599
	Prestasi dan Harapan	-.059	.063	-.231	-.936	.351
	Kerja Sama	-.008	.060	-.034	-.132	.895
	Kualitas Kurikulum	-.004	.059	-.015	-.063	.949
	Iklm Sekolah	-.015	.052	-.065	-.290	.772
	Evaluasi Pembelajaran	-.026	.048	-.092	-.536	.593

a. Dependent Variable: AbsResid

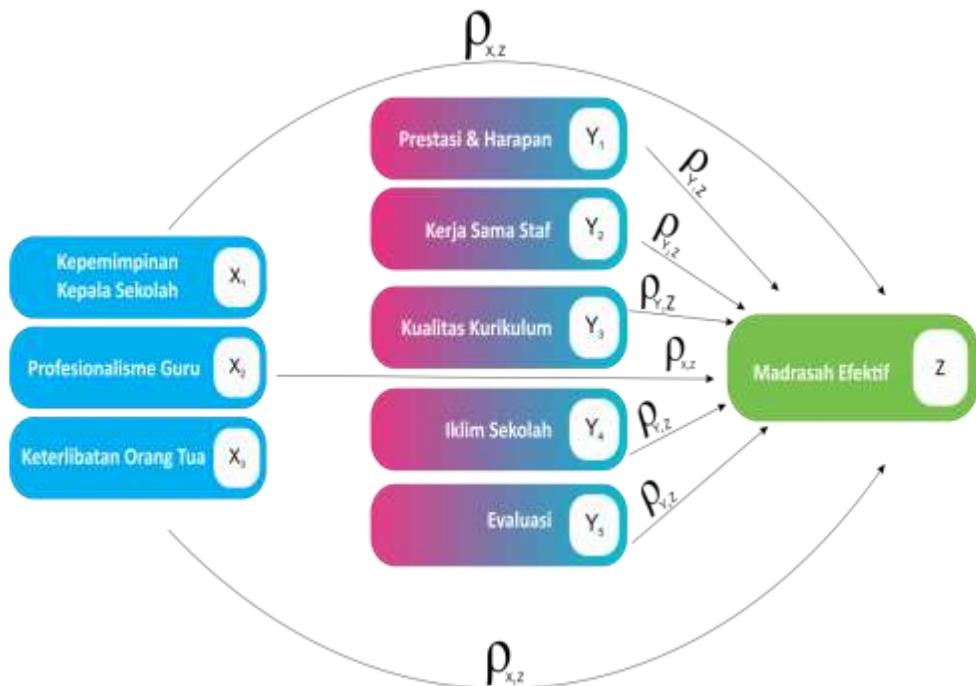
Hasil di atas diperoleh nilai signifikansi pada semua variabel sudah di atas 0,05 sehingga tidak terdapat heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas juga dapat dilihat berdasarkan grafik *scatterplot*. Berdasarkan grafik diperoleh titik-titik atau plot data menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi, tidak terjadi heteroskedastisitas. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.10 sebagai berikut.



Gambar 4. 10 Grafik Scatterplot

4. Pengujian Hipotesis

Sesuai dengan model teoretis yang dikembangkan dalam penelitian ini, ada sebelas hipotesis yang diuji dengan analisis jalur. Secara diagramatik diagram jalur yang menggambarkan struktur hubungan kausal antara variabel eksogenous dengan variabel endogenous dibuat seperti pada Gambar 4.11 berikut.



Gambar 4.11 Diagram Jalur Variabel Penelitian

Keterangan:

- X_1 Kepemimpinan
- X_2 Profesionalisme Guru
- X_3 Keterlibatan orang tua
- Y_1 Prestasi dan harapan
- Y_2 Kerja sama
- Y_3 Kualitas kurikulum
- Y_4 Iklim sekolah
- Y_5 Evaluasi Pembelajaran
- Z Madrasah Efektif

Sesuai Gambar 4.11 diagram jalur di atas, dibuat persamaan struktural, dipersamaan strukturalnya tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

$$Z = \rho_{zx1}X_1 + \rho_{zx2}X_2 + \rho_{zx3}X_3 + \rho_{zy1}Y_1 + \rho_{zy2}Y_2 + \rho_{zy3}Y_3 + \rho_{zy4}Y_4 + \rho_{zy5}Y_5 + \varepsilon_4$$

Hasil analisis keberartian koefisien jalur antara variabel eksogenius dengan variabel endogenus terangkum dalam Tabel 4.25 berikut.

Tabel 4.25: Rangkuman Hasil Analisis Keberartian Koefisien Jalur

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.967	.102		-9.475	.000
Kepemimpinan	.168	.074	.145	2.271	.025
Profesionalisme Guru	.142	.061	.109	2.338	.021
Keterlibatan Orang Tua	.096	.045	.090	2.148	.033
Prestasi dan Harapan	.151	.066	.122	2.269	.025
Kerja Sama	.157	.063	.141	2.488	.014
Kualitas Kurikulum	.154	.062	.133	2.481	.014
Iklm Sekolah	.132	.055	.119	2.402	.018
Evaluasi Pembelajaran	.270	.051	.201	5.291	.000

a. Dependent Variable: Madrasah Efektif

a. Hipotesis 1

Hipotesis yang diajukan adalah:

H₀: $\rho_{zx1} = 0$: Kepemimpinan kepala madrasah (X₁) berpengaruh terhadap madrasah efektif (Z)

H_a: $\rho_{zx1} \neq 0$: Kepemimpinan kepala madrasah (X₁) tidak berpengaruh terhadap madrasah efektif (Z)

Pada Tabel 4.25 di atas, diperoleh koefisien jalur antara X₁ terhadap Z diperoleh $\rho_{zx1} = 0,145$ dan harga $t_{hitung} = 2,271$. Untuk N= 155 pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 1,658$. Hasil perhitungan menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,271 > 1,658$). Dengan demikian H₀ ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah (X₁) berpengaruh terhadap Madrasah efektif (Z).

b. Hipotesis 2

Hipotesis yang diajukan adalah:

$H_0: \rho_{zx2} = 0$: Profesionalisme guru (X_2) berpengaruh terhadap madrasah efektif (Z)

$H_a: \rho_{zx2} \neq 0$: Profesionalisme guru (X_2) tidak berpengaruh terhadap madrasah efektif (Z)

Pada Tabel 4.25 di atas, diperoleh koefisien jalur antara X_2 terhadap Z diperoleh $\rho_{zx2} = 0,109$ dan harga $t_{hitung} = 2,338$. Untuk $N = 155$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 1,658$. Hasil perhitungan menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,338 > 1,658$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru (X_2) berpengaruh terhadap madrasah efektif (Z).

c. Hipotesis 3

Hipotesis yang diajukan adalah:

$H_0: \rho_{zx2} = 0$: Keterlibatan orang tua (X_3) berpengaruh terhadap Madrasah Efektif (Z)

$H_a: \rho_{zx2} \neq 0$: Keterlibatan orang tua (X_3) tidak berpengaruh terhadap Madrasah Efektif (Z)

Pada Tabel 4.25 di atas, diperoleh koefisien jalur antara X_3 terhadap Z diperoleh $\rho_{zx3} = 0,090$ dan harga $t_{hitung} = 2,148$. Untuk $N = 155$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 1,658$. Hasil perhitungan menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,148 > 1,658$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua (X_3) berpengaruh terhadap madrasah efektif (Z).

d. Hipotesis 4

Hipotesis yang diajukan adalah:

$H_0: \rho_{zx2} = 0$: Prestasi dan harapan (Y_1) berpengaruh terhadap madrasah efektif (Z)

$H_a: \rho_{zx2} \neq 0$: Prestasi dan Harapan (Y_1) tidak berpengaruh terhadap madrasah efektif (Z)

Pada Tabel 4.25 di atas, diperoleh koefisien jalur antara Y_1 terhadap Z diperoleh $\rho_{zx3} = 0,122$ dan harga $t_{hitung} = 2,269$. Untuk $N = 155$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 1,658$. Hasil perhitungan menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,269 > 1,658$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan

bahwa prestasi dan harapan (Y_1) berpengaruh terhadap madrasah efektif (Z).

e. Hipotesis 5

Hipotesis yang diajukan adalah.

$H_0: \rho_{zx2} = 0$: Kerja sama (Y_2) berpengaruh terhadap madrasah efektif (Z)

$H_a: \rho_{zx2} \neq 0$: Kerja sama (Y_2) tidak berpengaruh terhadap madrasah efektif (Z)

Pada Tabel 4.25 di atas, diperoleh koefisien jalur antara Y_2 terhadap Z diperoleh $\rho_{zx3} = 0,141$ dan harga $t_{hitung} = 2,488$. Untuk $N = 155$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 1,658$. Hasil perhitungan menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,488 > 1,658$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa kerja sama (Y_2) berpengaruh terhadap madrasah efektif (Z).

f. Hipotesis 6

Hipotesis yang diajukan adalah.

$H_0: \rho_{zx2} = 0$: Kualitas kurikulum (Y_3) berpengaruh terhadap madrasah efektif (Z)

$H_a: \rho_{zx2} \neq 0$: Kualitas kurikulum (Y_3) tidak berpengaruh terhadap madrasah efektif (Z)

Pada Tabel 4.25 di atas, diperoleh koefisien jalur antara Y_3 terhadap Z diperoleh $\rho_{zx3} = 0,133$ dan harga $t_{hitung} = 2,481$. Untuk $N = 155$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 1,658$. Hasil perhitungan menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,481 > 1,658$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas kurikulum (Y_3) berpengaruh terhadap madrasah efektif (Z).

g. Hipotesis 7

Hipotesis yang diajukan adalah:

$H_0: \rho_{zx2} = 0$: Iklim sekolah (Y_4) berpengaruh terhadap madrasah efektif (Z)

$H_a: \rho_{zx2} \neq 0$: Iklim sekolah (Y_4) tidak berpengaruh terhadap madrasah efektif (Z)

Pada Tabel 4.25 di atas, diperoleh koefisien jalur antara Y_4 terhadap Z diperoleh $\rho_{zx3} = 0,119$ dan harga $t_{hitung} = 2,402$. Untuk $N = 155$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 1,658$. Hasil perhitungan menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,402 > 1,658$). Dengan

demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa iklim sekolah (Y_4) berpengaruh terhadap madrasah efektif (Z).

h. Hipotesis 8

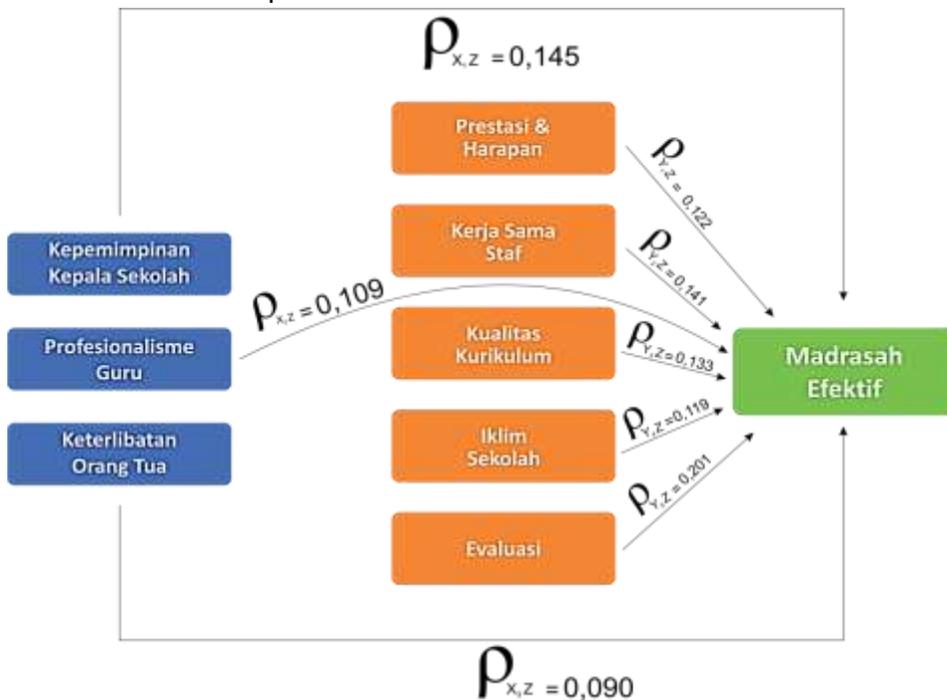
Hipotesis yang diajukan adalah:

$H_0: \rho_{zx2} = 0$: Evaluasi pembelajaran (Y_5) berpengaruh terhadap madrasah efektif (Z)

$H_a: \rho_{zx2} \neq 0$: Evaluasi Pembelajaran (Y_5) tidak berpengaruh terhadap madrasah efektif (Z)

Pada Tabel 4.25 di atas, diperoleh koefisien jalur antara Y_5 terhadap Z diperoleh $\rho_{zx3} = 0,201$ dan harga $t_{hitung} = 5,291$. Untuk $N = 155$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 1,658$. Hasil perhitungan menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,291 > 1,658$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran (Y_5) berpengaruh terhadap madrasah efektif (Z).

Berdasarkan hasil temuan penelitian maka diperoleh kesimpulan bahwa model jalur variabel penelitian seperti pada Gambar 4.12 dapat diterima.



Gambar 4.12 Pengaruh Kausal Empiris Variabel Penelitian

5. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Setelah dilakukan perhitungan dan uji keberartian nilai koefisien jalur, selanjutnya dilakukan perhitungan besar pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung variabel eksogenus terhadap variabel endogenus. Rangkuman pengaruh langsung dan tidak langsung terangkum pada Tabel 4.26 berikut.

Tabel 4.26: Nilai Koefisien Jalur Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Variabel Eksogenous terhadap Variabel Endogenous	Pengaruh Kausal					
	Langsung	Tidak Langsung Melalui				
		Y ₁	Y ₂	Y ₃	Y ₄	Y ₅
X ₁ terhadap Z	0,145	0,370	0,408	0,236	0,330	0,193
X ₂ terhadap Z	0,109	0,469	0,486	0,324	0,399	0,294
X ₃ terhadap Z	0,090	0,560	0,563	0,443	0,518	0,339
Y ₁ terhadap Z	0,122					
Y ₂ terhadap Z	0,141					
Y ₃ terhadap Z	0,133					
Y ₄ terhadap Z	0,119					
Y ₅ terhadap Z	0,201					

B. Temuan Kualitatif (Tahap II)

1. Model Madrasah Efektif di MTs Negeri 1 Medan

Kepala madrasah harus memiliki kepribadian yang sabar serta mampu menghadapi tantangan dengan jiwa penuh kesabaran. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala madrasah adalah kompetensi kepribadian.

“Saya kira kata kunci di pribadi saya itu sabar dan maju dan berusaha, sabar, maju, berusaha apa pun tantangannya dan resiko diusahakan semaksimal mungkin tetap pada perubahan lebih baik.”¹⁸³

¹⁸³ W. KM-1 a

Keterbukaan kepala madrasah kepada seluruh guru dan tenaga kependidikan tentang program-program pengembangan madrasah menjadi aspek positif bagi peningkatan mutu madrasah.

“Kepala madrasah kita juga selama ini memang cukup apa kita bilang ya *open* ya...., artinya terbuka dia terhadap beberapa program-program pengembangan madrasah dan memang itu selalu dianjurkan oleh kepala madrasah kita. Kita berbuat untuk peningkatan mutu kualitas madrasah kita ini, ini berangkat dari visi misi yang selama ini sudah kita pahami bersama-sama.”¹⁸⁴

Kepala madrasah memberikan bimbingan baik secara rutin (terjadwal) maupun pada waktu-waktu tertentu apabila diperlukan¹⁸⁵. Komunikasi kepala madrasah menjadi bagian penting dalam upaya pengembangan profesionalisme guru.

“Oh, di waktu-waktu tertentu itu. Di waktu-waktu tertentu itu kita buat pertemuan dengan guru-guru kita isi mereka kita beri bimbingan arahan bagaimana cara berkomunikasi dengan yaa termasuk kepala, termasuk dia masyarakat dan lain sebagainya gitu agar guru yang kita yang harapkan bagus tercapai gitu, jadi yang jelasnya pada guru selalu di isilah istilahnya gitu kan.”¹⁸⁶

Guru MTs Negeri 1 Medan sudah memiliki kualifikasi akademik yang dibutuhkan. Dari data diperoleh 57 orang guru telah memiliki kualifikasi akademik S-1 dan 5 orang di antaranya sudah memiliki kualifikasi S-2¹⁸⁷.

“Guru-guru kita Pak banyak yang ikut sekolah S-2, banyak ini pak yang ikut sekolah S-2 ini Pak, kemudian pak apa namanya lagi hasil-hasil prestasi guru kita juga banyak ini Pak dari luar ini, seperti guru kita jadi pelatih olimpiade sains, jadi panitia-panitia penyelenggara olahraga di tingkat Pemkot Kota Medan. Kemudian guru kita juga terlibat dalam kegiatan-kegiatan organisasi-organisasi kemasyarakatan atau ke ummatan ini Pak. Kemudian pak guru kita ini juga banyak juga ini Pak, apanamanya ini hasil-hasilnya kalau

¹⁸⁴ W.GM1-1 a

¹⁸⁵ D.1.i

¹⁸⁶ W. KM-1 b

¹⁸⁷ D.1. f

kita liat di koran itu Pak banyak itu Pak tulisan-tulisan guru kita ini yang memberikan informasi atau kita katakan macam idelah di media-media.”¹⁸⁸

Guru MTs Negeri 1 Medan juga menunjukkan tingkat profesionalismenya¹⁸⁹. Keterlibatan guru pada kegiatan-kegiatan kemasyarakatan juga menjadi bagian penting. Guru yang profesional juga menuntut guru untuk memiliki kompetensi sosial dan kepribadian.

Guru yang profesional tidak didapatkan dengan sendirinya. Pembinaan-pembinaan harus dilakukan baik dengan supervisi pembelajaran maupun dengan melibatkan guru pada pendidikan dan pelatihan¹⁹⁰. Pendidikan dan pelatihan sebagai upaya meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional para guru di MTs Negeri 1 Medan. MTs Negeri 1 Medan melaksanakan setidaknya 1 kali pendidikan dan pelatihan pada tiap semester. Selain itu, proses pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan oleh guru-guru MTs Negeri 1 Medan tampak menggunakan dan memanfaatkan IT seperti laptop dan LCD¹⁹¹.

“Iya, tentu ada dilakukan pembinaan-pembinaan. Jadi untuk melakukan pembinaan ini kita sebelumnya melakukan supervisi dulu. Guru ini disupervisi yang melakukan supervisi itu kepala madrasah dan saya. Kami masuk ke kelas-kelas untuk mengikuti proses pembelajaran iya. Kita lihat kira-kira guru itu bidang apa yang perlu dibina apakah dari segi metode pembelajarannya kemudian dari membentuk suasana pembelajarannya atau dari penguasaan materinya kan begitukan jadi macam-macam ini guru ini kelemahannya. Jadi, nanti kita kelompokkan guru-guru yang misalnya lemah dalam bidang pengembangan dalam metode pembelajaran iya kita kelompokkan dia jadi satu sehingga kita panggil instruktur atau narasumber apakah dari universitas atau dari Kementerian Agama lewat balai diklatnya kita undang untuk mendidik guru-guru kita ini sehingga ada perbaikan ke depan dan kita ikutkan juga mereka dalam seminar-seminar nasional yang diadakan oleh beberapa universitas dan beberapa

¹⁸⁸ W. GM1-1 m

¹⁸⁹ D.1.k

¹⁹⁰ D.1.l

¹⁹¹ O.1.w

yang diadakan oleh Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan Nasional kita ikutkan juga guru-guru kita supaya mendapatkan informasi-informasi yang baru.”¹⁹²

Orang tua merupakan bagian tak terpisahkan dari komponen madrasah. Orang tua memberikan ide dan gagasan kepada madrasah dalam upaya memajukan madrasah. Madrasah mengundang orang tua untuk memberikan sumbangan baik berupa ide, saran maupun dukungan materil kepada madrasah.¹⁹³

“Yang jelas karena ini tidak bisa lepas dari masyarakat melalui anak, kita undang orang tua, ya dimusyawarahkan dengan penuh harapan umpannya untuk kemajuan begini bagaimana pendapat dari pada orang tua. Tapi bagai sebagaimana pun harapan kita tentunya orang tua yang kita harapkan itu ya kalau insyaallah mau bergerak.”¹⁹⁴

Orang tua memberikan bantuan baik secara finansial maupun morel kepada madrasah. Orang tua memberikan bantuan berupa buku dan sarana madrasah seperti kursi dan meja untuk proses pembelajaran.^{195, 196}

“Di madrasah ini kita lihat memang banyak juga yang datang bantuan dari pernah kita katakanlah partisipasi wali siswa lah. Itu memang ada yang memberikan bantuan buku, memberikan bantuan finansial, memberikan bantuan benda atau fisik kita katakan dalam pembangunan madrasah kita ini.”¹⁹⁷

Orang tua dan madrasah berkomunikasi baik secara langsung maupun menggunakan media sosial. Pemanfaatan sosial media menjadi acuan bagi orang tua dalam mengetahui perkembangan peserta didik. Hal ini juga menjadi alat bagi guru melaporkan perkembangan setiap siswa kepada orang tua dan orang tua dapat memberikan umpan balik kepada guru.

¹⁹² W. GM1-2 k

¹⁹³ D.1.g

¹⁹⁴ W. KM-1 c

¹⁹⁵ D.1.j

¹⁹⁶ O.1.k

¹⁹⁷ W. GM1-1 d

“Iya baik, Jadi, masing-masing kelas itu mempunyai grup komunikasi salah satunya menggunakan grup WA. Jadi, orang tuanya itu di data semuanya di samping WA grup milik anak. Jadi WA grup yang punya orang tua. Sehingga apa pun yang terjadi itu kami *share* lewat grup WA itu perkembangan-perkembangan sekolah sehingga orang tua itu tidak pernah ketinggalan informasi tentang keberadaan sekolah kita ini, termasuk undangan-undangan rapat kami tidak lagi menggunakan sistem surat menyurat. Nah, tetapi kami langsung saja kirim dari grup WA secara online¹⁹⁸.

Prestasi peserta didik MTs Negeri 1 Medan telah memiliki prestasi dari berbagai bidang, baik ekstrakurikuler maupun akademik. Berbagai bukti prestasi akademik dan nonakademik terpampang jelas di ruang kepala madrasah mulai dari sertifikat sampai piala.¹⁹⁹

“Ini masih terkait dengan yang ekstrakurikuler ya yang paling banyak saya lihat, tapi yang namanya akademik itu masih sedikit. Namun, begitu pun namanya perjuangan harus kita berjuang untuk lebih baik.”²⁰⁰

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan aspek penting dalam perkembangan peserta didik. Menyadari hal tersebut MTs Negeri 1 Medan menyusun dan melaksanakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler mulai dari MTQ, *drumband*, palang merak remaja dan lain sebagainya²⁰¹.

“Kita meraih beberapa prestasi seperti prestasi *drumband* tingkat provinsi itu. Alhamdulillah kita memang berjibaku menyelenggarakannya dan alhamdulillah atas usaha yang kita lakukan ternyata proses itu tidak pernah khianati hasil. Itu yang pertama Pak, yang kedua kita juga di sekolah ini pernah juga menyelenggarakan kegiatan pelatihan-pelatihan MTQ di sekolah kita ini. Kemudian alhamdulillah ada kesempatan tanding lomba tingkat provinsi alhamdulillah juga memang siswa kita ini punya bakat.”²⁰²

¹⁹⁸ W. GM1-2 b

¹⁹⁹ O.1.b

²⁰⁰ W. KM-1 e

²⁰¹ O.1.v

²⁰² W. GM1-1 f

Dampak positif yang dirasakan oleh MTs Negeri 1 Medan telah dirasakan dari berbagai kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Siswa banyak yang meraih prestasi, baik pada tingkat kota bahkan sampai tingkat provinsi²⁰³. Pembinaan dari pihak madrasah melalui guru-guru pendamping yang memiliki kompetensi menjadi kunci sukses dalam prestasi ini.

“Musabaqah Tilawah Qur’an ini. Iya, MTQ tingkat dari kotamadya sampai provinsi. Jadi, kadang-kadang itu Eeee.. banyak kecamatan-kecamatan kalau sudah mau MTQ datang kemari ini nanyak sama kita kira-kira ada anak kita apa tidak yang mau diapaini. Jadi, pemain *bon* dia, kan begitu ya jadi karena kita merasa ini untuk pengembangan tidak ada masalah bagi kita supaya anak kita tersebar juga mengikutinya. Cabang-cabang yang diikuti pun sudah beragam tidak hanya cabang tilawah Al-Qur’an-Nya mereka juga sudah ikut tahfiz dan sebagainya. Kemudian, anak-anak kita juga kita pacu supaya mampu mempunyai kemampuan bidang sains dan teknologi, maka kita juga mencoba iya mengikut sertakan mereka dalam *event* olimpiade sains walaupun belumlah sampai level nasional itu untuk mendapatkan juara-juara yang pada puncak-puncak tertinggi tapi paling tidak mereka pernah turut serta. Namun, kalau untuk tingkat Kota Medan alhamdulillah sudah ada beberapa prestasi yang di peroleh anak-anak kita. Di samping dua bidang tadi ada bidang olah raga iya bidang olahraga ini ada yang dilakukan oleh Kemenag perlombaan-perlombaan yang dilakukan oleh Kemenag ada yang dilakukan oleh kadang-kadang wali Kkota, gubernur dan sebagainya atau ada yang dilakukan oleh sekolah-sekolah tertentu jadi kita kirim saja kalau memang ada kita lihat undangan sama kita dan memungkinkan waktunya kita kirimkan anak-anak kita. Inilah bapak perhatikan banyak tropi di tempat saya ada salah satunya ini Pak.”²⁰⁴

Kerja sama di kalangan madrasah menentukan kemajuan madrasah itu sendiri. Memberikan masukan dan motivasi kepada guru merupakan upaya dalam meningkatkan kerja sama. Dengan motivasi yang tinggi maka kerja sama juga semakin baik.

²⁰³ D.1.k

²⁰⁴ W. GM1-2 I,m.n

“Dengan guru kita berikan masukan, kita berikan arahan bimbingan, dan setiap saat bila perlu ya kita beri kesempatan. Ada satu ide ya, bagaimana kalau begini bagaimana kalau begini kita pun memberikan yang bisa dijangkau umpamanya pemikiran kepada si guru yang bisa dijangkau oleh guru. Ayo kita bersama-sama tapi kalau yang itu kita berikan dulu masukan gini gini gini sehingga bisa mereka nyaman enak bekerjanya, akhirnya sesuatu yang kita harapkan itu insyaallah bisa dapat gitu, dan saya yakin tanpa ada guru kerja sama susah untuk maju, maka dengan adanya guru juga motivasinya tinggi, kerja samanya bagus alhamdulillah udah jadi.”²⁰⁵

Efektivitas madrasah sangat ditentukan oleh kemampuan bekerja sama di kalangan madrasah. Mulai dari kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan harus mampu membangun kerja sama.

“Maka, untuk itu secara singkatnya menurut hemat kami sekolah ini efektif bukan hanya karna di tangan kepala sekolah atau kepala madrasah yang cerdas saja maka dia harus di dukung oleh kerja sama, kerja sama team ya. di dalamnya ada guru, dalamnya ada tenaga tata usaha, di dalamnya juga sampai-sampai security dan tukang kebun juga harus berturut serta dalam hal ini.”²⁰⁶

Kurikulum di madrasah ini mengikuti aturan kurikulum yang telah ditetapkan Kementerian Pendidikan dan Kementerian Agama. Kurikulum madrasah merupakan integrasi dengan nilai-nilai keagamaan baik yang bersifat akademik maupun ekstrakurikulernya. Setiap mata pelajaran baik yang umum maupun keagamaan selalu diintegrasikan dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis.”²⁰⁷

“Kalau saya mengatakan kurikulum ini kurikulum nasional 100% ya. Karena ini madrasah plus 25% itu yang agama. Iya agama, sepertinya adanya ooo pendidikan Qur'an hadis, bahasa Arab, fikih, akidah akhlak, itu dan lain-lain kan ada itu di agama. Kemudian kita harus usahakan yang namanya ekstrakurikulernya yang berbau keagamaan seperti

²⁰⁵ W. KM-1 f

²⁰⁶ W. GM1-2 a

²⁰⁷ D.1.d

tahfi Qur'an, *hifzul Qur'an*, *syahril Qur'an* gitu sehingga anak-anak juga itu yang tidak dapat mereka dirumah di sini mereka dapat insyaallah. Di dalam Al-Qur'an sebagaimana Islam itu ya, dan juga IPS gitu juga. Semua guru gitu loh saya harapkan. Jadi, kita di sini diwarnai oleh keagamaan memang dinaungi madrasah gitu ya."²⁰⁸

Kurikulum yang digunakan mengelaborasi ketiga aspek yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bersamaan. Namun, aspek afektif menjadi fokus utama yang dilakukan madrasah.²⁰⁹ Hal ini karena moral dan akhlak ini akan sangat memberikan manfaat di tengah-tengah masyarakat.

"Iya...kita semenjak kita konversi dari KTSP ke K13 ini memang kurikulum yang kita pakek di sinikan tetap memang rujukannya adalah rujukan oleh pemerintah hanya saja kita elaborasi. Artinya kita elaborasi ini sebagian kurikulum yang ada di KTSP itu yang memang masih kita katakan sanggup kita menyelenggarakannya baik untuk siswa kita itu kita kombinasikan dengan K13 ini sehingga memang orientasinya tidak hanya sebatas afektif dan kognitif saja tapi tetap juga satu sisi sama memang berangkat dari visi madrasah ini kita buat. Iya kita lebih cenderung pada aspek apa... pembelajaran siswa kita ini aspek apa namanya ee... kombinasi dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik tetapi kalau ditanya mana lebih besar persentasenya tentu pada aspek afektifnya. Iya... kita hanya membentuk apa namanya, pembentukan moral akhlak supaya ke depan siswa ini iya.. bisa dibilang bergunalah di tengah-tengah masyarakat."²¹⁰

Kurikulum di madrasah menyesuaikan dan menyelaraskan antara kurikulum kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama. Untuk mata pelajaran umum madrasah mengintegrasikannya dengan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajarannya. Hal ini juga ditampilkan dalam setiap RPP yang dibuat dan disusun oleh para guru. Setiap RPP madrasah mewajibkan membuat integrasi dengan nilai-nilai keislaman.

²⁰⁸ W. KM-1 h

²⁰⁹ D.1.d

²¹⁰ W. GM1-1 e

“Sistem kurikulum yaitu kurikulum yang ada dari Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama. Jadi, kami menyesuaikan dengan itu iya jadi kurikulum-kurikulum yang dari Pendidikan Nasional itu kita ikut namun kurikulum yang nasional itu kita minta kepada guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman di dalamnya. Jadi, misalnya guru menjelaskan tentang reproduksi, biologi.”²¹¹.

“Iya, jadi misalnya menjelaskan tentang reproduksi. Jadi, selama ini kan ee... siswa itu mengenal reproduksi ia sistemnya seperti yang di biologi saja tetapi guru diminta bagaimana mengungkap ayat-ayat Al-Qur’an atau Hadis-hadis Rasulullah yang menjelaskan tentang itu. Contohnya ada suami ada istri mereka melakukan hubungan seksual apakah langsung mereka hamil tentu tidak. Jadi di dalamnya ada izin Allah. Kalau Allah izin baru terjadi kalau Allah tidak izin tidak jadi dia. Nah kira-kira begitu. Jadi harus guru ini kami minta memang walaupun dia guru umum ya kalau kita dikotonoikan istilahnya ya. Walaupun dia guru umum mata pelajaran biologi, IPS dan sebagainya kita minta untuk memperkaya keilmuannya dengan kajian-kajian keislaman supaya beda sekolah kita ini karna madrasah ini ya Pak ya.”²¹²

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara rutin untuk mengetahui perkembangan peserta didik. Mulai dari ulangan bulanan, tengah semester sampai ujian akhir semester. Evaluasi di MTs Negeri 1 Medan mengacu pada panduan dalam Kkurikulum 2013 yang tidak hanya mengevaluasi aspek kognitif melainkan juga aspek afektif dan psikomotorik anak.²¹³ Guru membuat laporan hasil evaluasi (tengah dan akhir semester) dan diberikan kepada seluruh siswa dan orangtuanya. Hasil evaluasi juga tidak pada posisi memberikan penghakiman kepada siswa tetapi lebih kepada sebagai bahan perbaikan ke depannya.

“Iya, jadi kalau kita acuannya Kurikulum 2013 itukan yang dinilai itu tidak hanya aspek kognitifnya saja pengetahuan saja jadi ada aspek-aspek lain termasuk keterampilan dan sikap yang harus dinilai yang harus

²¹¹ W. GM1-2 e

²¹² W. GM1-2 f

²¹³ D.1.d

diperhatikan guru. Untuk madrasah aspek sikap itu termasuk yang paling penting karna kita mengharapkan bahwa anak madrasah ini harus mempunyai sikap yang lebih baik pula dari pada anak-anak di luar madrasah, jangan pula anak madrasah akhlaknya tidak baik jadi itu kita tanamkan kepada guru-guru kita. Jadi evaluasinya itu sistemnya kita lakukanlah kepada guru untuk melaporkan hasil evaluasinya itu dalam satu bulan itu ya kita lakukan tiga bulan persatu semester ya itu yang kita lakukan evaluasi. Kemudian, hasil evaluasi guru itupun nanti kita evaluasi kira-kira sudah tepat apa belum mengukurnya, cara mengukurnya. Kemudian, anak-anak inikan tidak semua dia dalam satu aspek itu saja yang baik jadi guru tidak bisa memvonis misalnya anak ini kemampuannya kurang, bisa jadi dia pengetahuannya kurang tetapi nanti keterampilannya berlebih maka ini harus dipahami kepada guru-guru kita berikan pemahaman jangan sampai mereka menyampaikan ada anak yang bodoh dalam hasil evaluasi itu. Nah tapi menyatakan bahwa anak ini lebih cenderung pada bidang A dibandingkan bidang B. Itu yang kami tanamkan sehingga guru-guru terus memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.”²¹⁴

Pembiayaan atau pendanaan merupakan aspek penunjang setiap kegiatan yang dilakukan di madrasah. MTs Negeri 1 Medan memiliki dana total yang bersumber dari dana DIPA, sumbangan rutin komite, dan lainnya. Dana yang dimiliki setiap tahunnya kurang lebih mencapai 3 miliar rupiah (untuk tahun anggaran 2020 sebesar Rp. 2.961.602.000).²¹⁵ Dalam RKAM tertuang madrasah menyiapkan dana untuk pengembangan kegiatan-kegiatan pengembangan siswa, baik dalam aspek akademik maupun nonakademik.

“Namun, kita tidak bisa menutup mata setiap aspek kegiatan yang kita lakukan itu memerlukan dana yang besarkan begitukan apa lagi untuk saat ini anggaran-anggaran yang kita serap itukan kalau sekolah negeri itu dari Bantuan operasional sekolah. Namun, bantuan operasional sekolah ini sering juga ini telat sampai ke sekolah sehingga kita harus memutar otak memutar

²¹⁴ W. GM1-2 i

²¹⁵ D.1.b

kepala madrasah supaya bisa menyiapkan dana-dana segar yang bisa dipakai dulu supaya bisa digunakan untuk sekolah.”²¹⁶

Sarana dan prasarana yang telah tersedia di MTs Negeri 1 Medan berupa buku-buku terbaru dari Kurikulum 2013, laboratorium (IPA, komputer dan agama) yang berfungsi dan diimplementasikan sebagaimana mestinya²¹⁷. Kemudian setiap ruang kelas sudah memiliki *infocus* dan wifi sebagai penunjang pembelajaran. Perpustakaan yang cukup besar seukuran dua ruang kelas dan buku-buku yang terbilang cukup bagi peserta didik. Sebagai bahan pengembangan minat dan bakat (ekstrakurikuler) MTs Negeri 1 Medan telah menyediakan ruangan-ruangan khusus untuk anak belajar seperti sekretariat OSIS.²¹⁸

“Memang kita juga sambil berjalan iya menyiapkan berbagai fasilitas-fasilitas apa namanya. Pendukunglah sarana prasarana sekolah yang selama ini mereka anak-anak itu memang minta sekretariat Pak, karena kan kalau di kelaskan mereka kan beraktualisasi namanya ada yang, umpunya kita katakan MTQ suaranya besar nanti mengganggu kelas sebelah jadi memang selain sarana prasarana kita buat seperti sekretariat anak-anak kita ini., Iya... ada sekretariat osis, mereka kita kasi tempat memang fasilitas ada meja-mejanya sehingga memang mereka bisa mengaktualisasikan berbagai potensi yang mereka punyalah. Memang bisa kita katakan disana tempat mereka untuk mengasah. Kemudian memang ada juga kita siapkan itu di perpustakaan, perpustakaan kita selama ini bukan hanya sebatas tempat untuk membaca buku Pak, ini kita fungsikan dia lebih dari pada satulah kita dwifungsikan dia sebagai tempat apa namanya sumber ilmu di sana juga ada di tempat perpustakaan itu dimanfaatkan untuk aula. Aulanya atau tempat kita katakan berkumpul siswa-siswa kita²¹⁹.

²¹⁶ W. GM1-2 r

²¹⁷ O.1.l

²¹⁸ D.1.i

²¹⁹ W. GM1-1 h

2. Model Madrasah Efektif di MTs Negeri 2 Medan

Kepala madrasah melakukan koordinasi dan komunikasi dengan seluruh anggota madrasah. Selanjutnya, kepala madrasah melakukan pendataan terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi di madrasah selama ini²²⁰. Permasalahan tersebut dipecahkan secara bersama dengan seluruh unsur yang ada.

‘Yang pertama adalah melakukan konsolidasi terhadap semua personel sekolah semua unsur sekolah, mulai dari guru, wakil kepala madrasah, layanan-layanan khusus berbicara kemudian melakukan beberapa inventarisir masalah, yang kemudian kita carikan jalan solusi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada di sekolah. “... Kemudian kita juga sudah melakukan pembinaan terhadap guru-guru, sebab kita merasa bahwa salah satu kunci keberhasilan sekolah adalah kualitas dan kompetensi guru. Apabila kompetensi guru ini baik maka kita yakin dan percaya bahwa pembelajaran akan berkualitas juga. Jadi, prioritas kedua kita dalam hal menciptakan madrasah yang baik dan efektif itu adalah memberikan, pelatihan terhadap guru-guru sehingga guru-guru ini betul-betul mumpuni dalam memberikan pembelajaran, kemudian juga kita melakukan kerja sama tim, karena saya yakin dan percaya bahwa semua unsur *stakeholder* di sekolah itu harus punya gerak langkah yang sama, punya persepsi yang sama terhadap pendidikan berkualitas di madrasah ini.”²²¹

Peran kepala madrasah sebagai pemimpin menjadi kunci sukses dalam meningkatkan mutu madrasah. Kepala sekolah mengatur semua unsur di madrasah yaitu guru dan tenaga kependidikan.

“Peran kepala madrasah ya... untuk meningkatkan mutu yang ada di sekolah ini sebagai pemimpin tertinggi kan. Jadi, dia yang mengatur semua apa pun yang ada di sekolah ini mulai dari guru, tenaga pendidik, dan siswa. Ee kunci suksesnya semua itu dari ketiga ini warga madrasah keseluruhan. Iya, salah satunya itu memang kepemimpinan kepala sekolah yang baik.”²²²

²²⁰ D.2.a

²²¹ W. KM-2 a

²²² W. GM2-1 c

Salah satu bentuk peranan kepala madrasah dalam memimpin madrasahnyanya adalah dengan melibatkan seluruh aspek. Sebagai contoh untuk melibatkan orang tua murid kepala madrasah mampu mengoordinir komite sekolah. Jadi, komite sekolah yang langsung berkomunikasi dengan orang tua murid lainnya.

“Caranya, musyawarah, pertama di bentuk ketua komitenya. Segala sesuatu dimusyawarahkan dan inti musyawarah itu jangan memberatkan bagi yang mampu maupun bagi yang tidak mampu berbeda.”²²³

Dengan kualitas guru yang baik, walaupun dengan fasilitas dan pembiayaan yang sederhana maka pembelajaran yang baik akan terwujud. Artinya profesionalisme guru sangat menjadi perhatian. Di MTs Negeri 2 Medan seluruh guru PNS sebanyak 77 orang (100% guru) sudah mendapatkan sertifikasi pendidik. Selanjutnya, seluruh guru mengajar sesuai dengan pendidikan/kualifikasi yang dimilikinya. Sebanyak 7 orang guru sudah memiliki kualifikasi akademik strata 2 (S-2)²²⁴. Data ini telah menunjukkan tingkat profesionalisme guru di MTs Negeri 2 Medan.

“Jadi, yang pertama adalah kepemimpinan. Tentu saya sebagai kepala sekolah sejak tahun 2014 awal. Saya sudah membaca sebuah artikel yang dikeluarkan oleh seorang penulis, itu mengatakan bahwa ada dua prioritas utama sebenarnya untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas. Yang pertama itu kepemimpinan kepala sekolah, kalau kepemimpinan kepala sekolah baik maka seluruh sumber daya yang ada di sekolah akan digerakkan pula dengan baik, itu yang pertama. Yang kedua adalah kualitas guru. Ditangan kepala sekolah yang baik dan kualitas guru yang baik, fasilitas yang mungkin sederhana pun pembiayaan sederhana pun maka akan tercipta pembelajaran yang baik pula, jadi dua itu yang paling prioritas.”²²⁵

Profesionalisme guru di MTs Negeri 2 direncanakan dengan terstruktur. Guru mengikuti program-program pendidikan dan pelatihan baik yang diselenggarakan

²²³ W. GM2-2 c

²²⁴ D.2.f

²²⁵ W. KM-2 c

madrasah maupun pihak luar²²⁶. Jenis-jenis pelatihan biasanya bersifat pengembangan kompetensi guru. Selain itu program pelatihan dan pengembangan merupakan aspek yang dibutuhkan guru seperti pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru dapat menggunakan dan memanfaatkan IT dalam proses pembelajaran.²²⁷ Pada tiap akhir semester seluruh guru mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh madrasah bekerja sama dengan perguruan tinggi di Medan sekitarnya. Ada musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) yang saling bekerja sama dan saling memberi masukan satu dengan lainnya²²⁸.

“Guru-guru ini pun kami punya komunitas-komunitas sendiri, tidak semua guru kadang berlima, berempat atau dalam bentuk sepuluh orang untuk menyelesaikan program-program misalnya seperti program yang kemarin itu ada Adiwiyata itu kan program kebersihan. Nah, di program kebersihan itu kami bentuk lima orang. Nah, lima orang ini yang mengkoordinasiasi seluruh siswa untuk menyelesaikan atau mengkoordinasiasi siswa itu pun siswa tidak keseluruhan. Nah, kita panggil dari kelas, misalnya dari kelas VII, Kelas VIII, Kelas IX itu kita panggil juga orang-orangnya. Nah, di situ kita bentuk komunitas agar mereka sadar. Sadar untuk kebersihan-kebersihan di sekolah ini begitu dimadrasah ini.”²²⁹

Kepala madrasah menganggap bahwa orang tua merupakan mitra kerja bagi madrasah yang sangat penting. MTs Negeri 2 Medan membentuk forum kerja sama antara orang tua dan madrasah yang dikoordinasi oleh komite madrasah. Transparansi perencanaan dan pelaporan menjadi kunci sehingga orang tua mau terlibat dalam upaya pengembangan madrasah.

“Yang pertama adalah kita memanggil orang tua. Kita ciptakan forum kerja sama orang tua, kaerna kita yakin bahwa orang tua adalah mitra penting dalam pembinaan sekolah. Jadi, kita panggil orang tua, kita rapat bersama dalam satu komite sekolah. Di situ kita sampaikan rencana sekolah secara transparan. Kita

²²⁶ D.2.l

²²⁷ O.2.x

²²⁸ D.2.m

²²⁹ W. GM2-1 d

tunjukkan kepada orang tua siswa hal yang akan kita lakukan apa yang bisa kita anggarkan, kita biayanya dan hal yang tidak memungkinkan kita anggarkan dan di situ lah kita berterus terang kepada orang tua. Menyampaikan hal-hal saja yang memungkinkan untuk dibantu orang tua, baik dalam hal morel maupun materiel sehingga kita secara bersama-sama meletakkan dan merencanakan hal yang akan kita lakukan satu tahun ke depan. Jadi, orang tua merasa memang memiliki sekolah itu, dan kita sampaikan prestasi-prestasi sekolah, oleh karena keterbatasan anggaran di madrasah ini juga ada kemudian biaya yang dibutuhkan bisa lebih dari hal yang sudah dianggarkan di dalam aplus dan lain-lain sebagainya. Jadi, kita sampaikan kepada orang tua, insyaallah mudah-mudahan orang tua sangat responsif²³⁰.

Pemanfaatan komite madrasah sangat krusial dalam upaya meningkatkan peranan orang tua peserta didik. MTs Negeri 2 Medan dan komite melakukan muswarah untuk melibatkan orang tua dalam pengembangan madrasah. Orang tua memberikan bantu sesuai dengan kemampuan dan diberi waktu yang lama untuk dapat menyelesaikan bantuan-bantuan kepada madrasah. Sebagai contoh tiap tahunnya orang tua siswa selalu memberikan bantuan. Bantuan yang sudah terlaksana anatar lain pengadaan bus madrasah, renovasi ruang kelas, renovasi masjid dan lain sebagainya²³¹.

“Caranya, musyawarah, pertama dibentuk ketua komitenya. Segala sesuatu di musyawarahkan dan inti musyawarah itu jangan memberatkan bagi yang mampu bagi yang tidak mampu berbeda-beda. Komite disaksikan juga kepala sekolah dan pokoknya menentukan anggaran itu harus dengan musyawarah.”²³²

Peranan orang tua tidak hanya dalam konteks memberikan bantuan fasilitas dan gagasan. Namun, dalam pembelajaran peranan orang tua juga sangat diperlukan. Orang tua dan guru bekerja sama dalam meningkatkan perkembangan peserta didik. Guru secara rutin memberikan informasi kepada orang tua terkait

²³⁰ W. KM-2 e

²³¹ D.2.j

²³² W. GM2-2 c

perkembangan anak didik mereka melalui berbagai sarana seperti pemanfaatan media sosial grup WA orang tua setiap kelas. Orang tua juga memberikan umpan balik kepada guru terkait permasalahan dan perkembangan belajar siswa di rumah.

“Nilai-nilai siswa itu rendah ya, nilai-nilai siswa rendah bahkan berprestasi pun tetap kita ikutkan peran orang tua. Kalau yang berprestasi ya kita kabari, orang tua tetap kita hubungi dan bahkan kita memberikan apresiasi kepada orang tua karena peran orang tua salah satunya menunjang anak-anak ini berprestasi begitu. Nah, kalau yang nilainya rendah yang memang kurangnya gitu. Jadi, ya kita tetap berikan pemahaman kepada orang tua agar orang tua mampu membantu siswa ini anaknya sendiri untuk belajar di rumah. Jadi, orang tua kita minta kerja sama agar aktif berkomunikasi dengan kami para guru-guru, sehingga kendala-kendala yang dialami murid di madrasah bisa orang tua tau dan kami tau sehingga kami bisa berkolaborasi di situ. Nah, jadi apa sebenarnya masalah anak-anak ini apakah dapat diselesaikan begitu.”²³³

Baik pada tingkatan madrasah, guru maupun siswa MTs Negeri 2 Medan memiliki segudang prestasi yang telah di raih. Madrasah memperoleh penghargaan Adiwiyata pada tahun 2018 untuk tingkatan madrasah²³⁴. Prestasi siswa juga telah banyak diraih mulai dari tingkatan ekstrakurikuler maupun akademik pada bidang OSN dan O2SN. Untuk mata pelajaran, MTs Negeri 2 meraih peringkat 26 secara nasional dalam lomba yang diadakan oleh LIPI, juara I olimpiade fisika tingkat provinsi dan lain sebagainya.”²³⁵

“Terus dari prestasi lingkungan sekolah kita ada itu adiwiyata yang tahun lalu dilombakan itu uda sampai tingkat provinsi²³⁶. iya, tingkat provinsi. Nah kalau untuk guru-guru juga ada beberapa prestasi yang di peroleh guru-guru lain, tetapi saya tidak termasuk. Nah untuk beberapa bentuk pelatihan ada juga seperti musyawarah guru mata pelajaran gitu hampir rata-rata kami dari sekolah ini dari madrasah mengikuti itu. Jadi

²³³ W. GM2-1 g

²³⁴ O.2.g

²³⁵ D.2.k & D.2.e

²³⁶ W. KM-2 d

setiap kegiatan yang diberikan pemerintah ya, dari pemerintah itu rata-rata diikuti oleh sekolah.”²³⁷

Kerja sama membentuk persepsi bersama dalam upaya pencapaian tujuan. Dalam setiap perencanaan kepala madrasah melibatkan semua aspek mulai dari operator, bendahara wakil kepala, dan unsur komite madrasah. Selain itu, dalam strategi pencapaian visi dan misi MTs N 2 Medan menerapkan strategi “bekerja sama dan melakukan komunikasi yang aktif.”²³⁸

“Paling utama, tetapi ada sebenarnya faktor-faktor lain, itu tadi yang pernah saya sebutkan tadi. Ada kerja sama tim, ada persepsi, dan tujuan bersama untuk melakukan, perubahan dalam sekolah, kemudian, ada evaluasi. Evaluasi ini harus dilakukan minimal dalam setahun itu dua kali melakukan evaluasi terhadap seluruh perencanaan yang dilakukan di awal pembelajaran. Sehingga kita bisa melakukan, e, apa namanya, rencana tindak lanjut apabila rencana itu kemungkinan ada yang tidak bisa dilakukan, kemudian keterlibatan orang tua juga menjadi penting²³⁹. Ya, WKM terlibat, semua ini lah perangkat madrasah lah guru dilibatkan setelah nanti dimusyawarahkan baru di musyawarahkan ke guru.”²⁴⁰.

Guru MTs Negeri Medan memiliki komunitas bersama dalam pelaksanaan tugas bersama. Guru memiliki forum-forum kerja sama untuk meningkatkan profesionalismenya²⁴¹. Guru saling memberikan dukungan satu dengan lainnya. Misalnya sewaktu siswa mengikuti lomba OSN maka seluruh guru bidang studi bekerja sama membina peserta didik untuk mengikuti lomba-lomba tersebut.

“Tetapi memang ada beberapa program-program guru yang kami ikuti dengan berbentuk seperti kerja sama ya, Kerja sama sekolah ini yang bisa meningkatkan kreatifitas kami begitu di madrasah. Jadi, memang guru-guru ini pun kami punya komunitas-komunitas sendiri, tidak semua guru kadang berlima, berempat atau dalam bentuk sepuluh orang untuk menyelesaikan program-program misalnya seperti program yang

²³⁷ W. GM2-1 b

²³⁸ D.2.e

²³⁹ W. GM2-1 d

²⁴⁰ W. GM2-2 e

²⁴¹ D.2.m

kemarin itu ada Adiwiyata itu kan program kebersihan. Nah, di program kebersihan itu kami bentuk lima orang. Nah, lima orang ini yang mengoordinir seluruh siswa untuk menyelesaikan atau mengoordinir siswa itu pun siswa tidak keseluruhan. Nah, kita panggil dari kelas, misalnya dari kelas VII, Kelas VIII, Kelas IX itu kita panggil juga orang-orangnya. Nah, di situ kita bentuk komunitas agar mereka sadar, sadar untuk kebersihan-kebersihan di sekolah ini, begitu madrasah ini.”²⁴²

Kurikulum madrasah berupaya mengintegrasikan nilai-nilai akhlak islami pada tiap proses pembelajaran. Nilai-nilai akhlak/karakter terimplementasi dalam setiap proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Di luar kelas misalnya MTs Negeri 2 membuat denda bagi siswa yang membuang sampah sembarangan.

“Kurikulum yang lebih kepada ini ya, islami ya akhlak itu banyak dilakukan di sekolah. Kebiasaan-kebiasaan bentuk-bentuk pembelajaran yang berbasis. Berbasis ya kalau bahasanya lebih meningkatkan akhlak terus kita pun mengajar tidak terlepas dari e berupa apanamnya penerapanlah jadi apa pun yang kita ajarkan kita tetap kaitkan agar siswa-siswa ini tetap tujuannya meningkatkan akhlaq mereka memperbaiki akhlak mereka begitu Pak.”²⁴³

Pembentukan akhlak menjadi fokus utama dalam pengembangan kurikulum di MTs Negeri 2 Medan. Berdasarkan observasi RPP guru-guru yang telah diimplementasikan diperoleh disimpulkan bahwa dalam setiap mata pelajaran diintegrasikan dengan nilai-nilai akhlak islami yang sesuai dengan Al-Qur’an dan hadis. Hal ini tidak hanya terjadi pada mata pelajaran-mata pelajaran agama tetapi juga pada mata pelajaran umum²⁴⁴.

“Perbedaannya dengan pendidikan umum yang ada di luar sana barangkali di apa namanya, pembinaan soal akhlak itu yang pertama jadi kita di sini sangat menekankan persoalan akhlak, karena kita yakin dan percaya bahwa *وقد العلم* *الادب* itu lebih tinggi dari

²⁴² W. GM2-1 d

²⁴³ W. GM2-1 f

²⁴⁴ D.2.d

ilmu letaknya orang yang sudah punya akhlak. Punya akhlak yang baik, tentu akan berilmu, hal itu jadi di sekolah ini sudah kita lakukan pembinaan pertama adalah ada di sini pembinaan kepemimpinan, kepemimpinana apa, kepemimpinan yang islami.”²⁴⁵

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk melihat perencanaan pembelajaran dengan pencapaiannya. Evaluasi pembelajaran dilakukan minimal 2 kali dalam setahun (ujian semester). Namun setiap guru diwajibkan melakukan evaluasi setiap selesai satu materi pembelajaran²⁴⁶.

“Ada evaluasi, evaluasi ini harus dilakukan minimal dalam setahun itu 2 kali melakukan evaluasi terhadap seluruh perencanaan yang dilakukan di awal pembelajaran. Sehingga kita bisa melakukan, e, apa namanya, rencana tindak lanjut apabila rencana itu kemungkinan ada yang tidak bisa dilakukan, kemudian keterlibatan orang tua juga menjadi penting.”²⁴⁷

Hasil evaluasi pembelajaran dijadikan sebagai bahan analisis perkembangan peserta didik bagi guru MTs Negeri 2 Medan. Jadi, setiap siswa diharapkan dapat memahami setiap materi pembelajaran karena setiap tahapan standar kompetensi guru melakukan evaluasi pemahaman siswa. Hasil evaluasi menjadikan guru berusaha memberikan pendampingan kepada setiap siswa secara bertahap. Guru juga membuat laporan hasil evaluasi dan dilaporkan kepada atasannya dan peserta didik.

”Kita buat evaluasi itu seperti ya pada tugas-tugas harian ya, tugas-tugas harian kita berikan kepada siswa-siswa di madrasah. Nah, kita lihat nilainya bagaimana kita beri tugas apakah nilainya bagus apa tidak di situ kita bisa evaluasi. Kan kelihatan itu kalau nilainya jelek kenapa dia seperti itu, kan gitu. Padahal kita sampaikan di kelas ada nilai tinggi kok dia bisa jelek begitu, apakah dia kurang memahami. Nah, itu dia kita evaluasi kita tanyakan langsung kepada siswa. Bila perlu minggu kemudian kita jelaskan lagi kita ulang kembali sedikit. Nah, kita coba lagi kepada dia untuk mengerjakan *essay-essay* apakah tetap nilainya itu tetap

²⁴⁵ W. KM-2 j

²⁴⁶ D.2.d

²⁴⁷ W. KM-2 d

rendah atau dia mampu. biasanya ya mereka itu kurang, kurang...apa namanya ya kurang memahamilah dari satu kali pertemuan itu, begitu memang biasanya kalau kita sudah buat penjelasan berikutnya minggu depan kita buat dua kali penjelasan biasanya ada perubahan. Nah, selanjutnya evaluasi semester ya. Evaluasi tengah semester, semester kita lihat dari nilai-nilai ujiannya nah di situ kemudian kita tetap evaluasi juga, seperti itu, Pak²⁴⁸.

Terdapat korelasi antara standar sarana prasarana dengan kualitas pendidikan. Hal ini karena standar kelulusan sesuai dengan yang ada SKL itu terkait dengan standar prosesnya. Selanjutnya, standar proses itu berkaitan dengan standar sarana prasarana yang ada di madrasah. Jika sarana dan prasarana di sekolah itu memadai, maka akan sangat mempermudah proses pembelajaran menjadi lebih baik. Kemudian kalau proses pembelajaran semakin baik maka kualitas lulusan juga akan meningkat.

“Faktor-faktor penunjang antara lain yang cukup penting adalah sarana dan prasarana. Kenapa, karena standar kelulusan kita yang ada di SKL itu ada standar prosesnya juga. Jadi, standar proses itu kaitannya dengan standar sarana prasarana. Jika sarana dan prasarana di sekolah itu memadai, amak kita yakin dan percaya bahwa proses pembelajaran juga akan semakin baik. Kalau proses pembelajaran semakin baik, maka kualitas lulusan yang kemudian ini bisa dilihat dalam standar kelulusan maka akan lebih baik lagi. Saya pikir itu korelasi antara standar sarana prasarana ini terhadap kualitas pendidikan²⁴⁹. Yang pertama saya pikir memang kita harus punya skala prioritas. Skala prioritas kit ayang paling pertama itu adalah yang mana sarana prasarana yang memang punya keterkaitan langsung terhadap pembelajaran, itu dulu yang pertama²⁵⁰. Iya, apabila sarana dan prasarana yang terkait terhadap peningkatan pembelajaran itu sudah terpenuhi, baru kita masuk kepada sekala priorits yang kedua ya mungkin layanan-layanan khusus yang lain-lain. Jadi, saya pikir yang pertama yang harus kita buat adalah membuat, apa namanya, membuat sekala prioritas di dalam hal

²⁴⁸ W. GM2-1 d

²⁴⁹ W. KM-2 g

²⁵⁰ W. KM-2 h

penganggaran dan pembiayaan, e, pengembangan madrasah ini Pak Fadli²⁵¹.

Sarana dan prasarana sangat menunjang proses pembelajaran di kelas. Jika suasana kelas membuat nyaman maka peserta didik akan dapat belajar lebih baik. Di MTs Negeri 2 Medan seluruh kelas sudah terhubung dengan internet wifi yang ada di madrasah²⁵². Kemudian, tersedia *infocus* pada tiap ruang-ruang kelas²⁵³. Dalam pembelajaran guru juga diwajibkan untuk memanfaatkan teknologi dan informasi yang telah disediakan di tiap kelasnya²⁵⁴.

“Salah satunya ya itu tadi. Salah satunya sarana prasarana tadi ya. Nah, itu kan sangat menunjang pembelajaran di kelas begitu, kenyamanan itu menjadi penting. Nah, begitu pun adanya saya harap program-program baru untuk meningkatkan kompetensi guru begitu berbentuk pelatihan. Nah, dikarenakan ada di sekolah ini saya kan termasuk yang muda gitu jadi ada beberapa guru yang memang kesulitan dalam hal IT gitu ketika mereka di paksa untuk mengisi rapor secara online pakai aplikasi. Nah, itu mereka sangat kesulitan bahkan beberapa guru itu meminta bantuan di situ memang perlu perhatian khusus dari kepala madrasah itu. Kalau kami kan yang sudah bisalah istilahnya memegang laptop itu mereka sangat kesulitan bahkan untuk memanfaatkan. Aplikasi laptop itu pun mereka masih buta lah istilahnya itu apalagi disuguhkan sama aplikasi-apliaksi *online* yang sangat ribet.”²⁵⁵

Pembiayaan dan peningkatan mutu memang selalu tidak berbanding lurus, tetapi tidak bisa dipungkiri lembaga pendidikan yang memiliki pembiayaan/ pendanaan yang baik akan sangat memberikan kontribusi pada kualitas pembelajaran.

“Manajemen keuangannya transparan ya bendahara itu selalu aktif apa namanya mengkomunikasikan bahkan ada dibuat papan. Papan seperti apa di masjid kana da itu papan infak itu. Nah, kalau ini ada juga di buat seperti itu kalau ada pengeluaran-pengeluaran di

²⁵¹ W. KM-2 i

²⁵² O.2.u

²⁵³ O.2.p

²⁵⁴ O.2.x

²⁵⁵ W. GM2-1 I

sekolah itu di tulis. Jadi, semua tau tidak hanya guru, tida hanya siswa. Bahkan kalau ada orang tua dating. Nah ini loh uang-uang keluar untuk kebutuhan sekolah begitu.”²⁵⁶

Ada empat sumber pendanaan yang diperoleh oleh MTs Negeri 2 Medan yakni dana DIPA, BOS, sumbangan komite, dan sumbangan sukarela dari orang tua (insidental). Keempat sumber dana ini jika di total mencapai lebih dari dua puluh miliar rupiah (Rp20.244.000.000).²⁵⁷ Angka ini tentunya sangat fantastis bagi sebuah lembaga pendidikan tingkat madrasah tsanawiyah.

“Yang menyebabkan itu yang pertama kita ada sumber dana ya. Sumber dana ini ada yang dari komite ada dari bos ada dari DIPA dari Kemenag pun ada²⁵⁸. Jadi, ke-4 sumber dana inilah kolaborasikan ke program apa untuk membangun apa dari mana dananya di situlah, kemudian ada lagi dan insidental. Insidental itu setiap murid baru berembuk orang itu apa yang mau dibangun patungan.”²⁵⁹

3. Model Madrasah Efektif di MTs Negeri 3 Medan

Seluruh komponen mMadrasah baik internal maupun eksternal menjadi bagian penting dalam meningkatkan efektivitas madrasah di MTs N 3 Medan. Namun, faktor kepemimpinan kepala madrasah menjadi kunci dalam membentuk model madrasah efektif di MTs Negeri 3 Medan. Kepemimpinan kepala madrasah MTs Negeri 3 Medan memiliki komitmen kuat dalam upaya peningkatan mutu madrasah.

“Ya salah satunya dari sisi kepemimpinan kepala madrasah sendiri kan. Kita ketahui bahwasanya kepala madrasah kita sangat berkomitmen tinggi bagaimana bisa menciptakan madrasah ini berkualitas. Jadi, faktor kepemimpinan itu juga memengaruhi rupanya, bagaimana kepala madrasah kita punya ambisi lah, ambisi yang sangat tinggi agar madrasah ini berkompetisi tidak hanya di lingkungan semadrasah se-

²⁵⁶ W. GM2-1 k

²⁵⁷ D.2.b

²⁵⁸ W. GM2-2 a

²⁵⁹ W. GM2-2 b

Kota Medan, bahkan kalau bisa memiliki prestasi se Sumatera Utara bahkan nasional sendiri gitu kan.”²⁶⁰

Kepala MTs Negeri 3 Medan telah menjabat kurang lebih selama 9 tahun. Hal ini menjadikan kepala madrasah memahami benar setiap permasalahan yang ada. Kepala madrasah melakukan koordinasi baik pada tingkat internal madrasah maupun eksternal madrasah. Untuk eksternal kepala madrasah melakukan koordinasi dengan Kementerian Agama untuk mendapatkan dukungan lebih maksimal.

“Ya selama saya mengajar di sini juga saya lihat makin ke depan makin banyaknya kualitas-kualitas anak didik kita dari mulai kepemimpinan dari seorang kepala madrasah hingga *stakeholdernya* dan itu juga lebih apa namanya e tampak efeknya kepada siswa-siswi kita lebih giat lagi belajarnya lebih banyak prestasi-prestasi yang didapatkan ketika ada bertanding di luar sana kompetisi seperti kompetisi sains madrasah banyak merebut trofi.”²⁶¹

Dalam membentuk kinerja guru-guru yang lebih profesional merupakan fokus utama MTs Negeri 3 Medan karena guru profesional merupakan awal prestasi peserta didik. Dari 57 guru PNS yang ada keseluruhan telah mendapatkan sertifikat pendidik dan mengajar sesuai dengan bidang studi masing-masing. Terdapat dua orang guru yang berpendidikan S-2 dan 2 orang lainnya S-3.²⁶²

“Alhamdulillah guru-guru kita sudah ada selama ini di sini mengajar, mendidik siswa-siswinya sudah berkualitas sudah profesional. Hampir rata-rata sudah bersertifikasi kompetensinya sudah baik. Selanjutnya ya guru-guru kita tidak hanya lulusan S-1 tapi ada juga yang lulusan S-2, jadi kualitas pendidikan kita juga. Saya pikir itu menjadi salah satu kelebihanlah di sekolah atau di madrasah kita ini dan kita ketahui bahwasanya gurunya menjadi salah satu faktor meningkatkan kualitas madrasah.”²⁶³

²⁶⁰ W. GM3-1 c

²⁶¹ W. GM3-2 a

²⁶² D.3.f

²⁶³ W. GM3-1 j

Peningkatan profesionalisme guru dilakukan MTs Negeri 3 Medan dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti berbagai pelatihan yang berkaitan dengan kompetensi²⁶⁴. Kompetensi yang dimiliki menjadikannya guru yang memiliki prestasi akademik. Prestasi akademik guru ini tentunya berbanding lurus dengan prestasi peserta didik²⁶⁵.

“Untuk gurunya kita berikan kesempatan untuk pelatihan untuk meningkatkan kompetensi masing-masing kan²⁶⁶. Ha begini Adinda, kalau kita ingin murid berprestasi otomatis juga jadi guru harus berprestasi jadi dia di situ Tut Wuri Handayani kemudian guru tadi digugu dan ditiru jadi kalau gurunya berprestasi lebih enak kita mengarahkan murid. ha lihat bapak ini. Jadi, alhamdulillah guru-gurunya pun prestasinya juga untuk malah ada yang tingkat nasional. termasuk MTQ guru kita sebagai utusan yang merupakan pembina MTQ jadi sangat relevan sebenarnya sebagai motivasi nak-anak.”²⁶⁷

Guru profesional pada era modern saat ini memerlukan pemahaman yang lebih mendalam terkait perkembangan IT. Guru harus mampu memanfaatkan IT untuk menunjang proses pembelajaran. Guru MTs N 3 Medan telah memanfaatkan IT dalam proses pembelajaran di kelas²⁶⁸.

Upaya peningkatann peran serta orang tua di MTs Negeri 3 Medan adalah dengan membentuk komite pada masing-masing kelas. Komite kelas ini pada prinsipnya bertujuan sama dengan komite di madrasah. Namun, karena cakupannya lebih kecil maka manfaatnya akan lebih terasa. Komite kelas ini juga merupakan alat aspirasi dari kedua belah pihak yakni antara orang tua ke guru dan sebaliknya. Manfaat yang telah dirasakan adanya komite kelas ini antara lain sumbangan pojok baca²⁶⁹, kecukupan laptop untuk ujian nasional, renovasi ruang kelas dan lain sebagainya²⁷⁰.

“Iya jadi, Masing-masing kelas ada komitenya di situ ada ketuanya, sekretaris dan bendahara jadi aspirasai

²⁶⁴ D.3.l

²⁶⁵ D.3.k

²⁶⁶ W. KM-3 c

²⁶⁷ W. KM-3 g

²⁶⁸ O.3.x

²⁶⁹ O.3.t

²⁷⁰ D.3.n

orang tua itu sampek ke komite kelas, orang tua yang di kelas itu ya. Komite kelas menyampaikan aspirasinya ke wali kelas wali kelas baru kita diskusikan bersama-sama guru. Informasi kebawah juga gitu dari sekolah ke wali kelas, wali kelas itu ke komite kelas ketua pengurusnya, uda pengurusnya itu tingal informasi ke anggota kelas jadi tidak seperti yang lama-lama komite sekolah itu satu organisasi yang mencakup segala keseluruhan kelas yang ada di sekolah itukan, ini gak itu aspirasi dari atas kebawah ataupun dari bawah ke atas itu kurang maksimal sering tidak ke sampaikan jadi kalua ada komite-komite kecil di kelas-kelas di sekolah itu aspirasi itu lebih nyata dia. lingkupnya lebih kecil, masalahnya lebih kecil dan bisa di atasi dengan hanya kelompok kecil itu aja.”²⁷¹

Untuk kegiatan ekstrakurikuler setiap anak harus mendapatkan persetujuan orang tuanya. Madrasah memberikan informasi kepada orang tua tentang tujuan, hasil yang diharapkan, manfaat bagi siswa, serta pembiayaannya²⁷². Komunikasi yang terjalin secara rutin dan berkelanjutan antara orang tua dan guru dapat dilakukan dengan sarana adanya buku penghubung. Buku penghubung ini dimiliki oleh setiap siswa. Hal ini menjadi alat kontrol bagi orang tua terhadap perkembangan anaknya di madrasah karena guru membuat catatan-catatan terhadap perkembangan anak.

“Kita kan selalu ada buat buku penghubung, buku penghubung ini adindaku jadi begitu orang tua menandatangani tentang konsep-konsep yang ada di situ nanti diserahkan lagi ke Madrasah sehingga itu melalui izin langsung dari orang tua jadi apa pun nanti yang akan terjadi di sekolah anaknya itu dilampirkan di buku penghubung yang baik yang kurang satu kebaikan dari rekannya sehingga orang tua secara tidak langsung dan mengawasi anak-anaknya lewat laporan-laporan dari guru di buku penghubung.”²⁷³

Peserta didik di MTs Negeri 3 menunjukkan berbagai prestasi baik dalam bidang akademik maupun nonakademik. Tahun 2018 siswa meraih juara 3 olimpiade matematika untuk tingkat kota

²⁷¹ W. GM3-3 f

²⁷² D.3.e

²⁷³ W. KM-3 d

Medan. Demikian juga untuk MTQ cabang hafiz meraih juara harapan 1.²⁷⁴

“Di tahun 2018 itu kita mengikuti olimpiade, Olimpiade matematika ya Alhamdulillah walaupun tidak juara 1 kita dapat juara 3 di tingkat kabupaten/kota, untuk provinsi kita malah di juara duanya. jadi saingan kita di kota kemarin berhasil kita kalahkan. Kemudian ada juga olimpiade sains tingkat madrasah. Kemudian hafiz Jadi walaupun kita tidak sekolah hafiz Quran notabeneanya tapi karena juga membuat integrasi kurikulum bersama guru sehingga hafiz bisa ikut bersaing jadi kita dapat juara harapan 1 atau juara 4 berarti, kemudian MTQ lah, MTQ saya pikir memang kita bisa lewat Ekskul Penyaringannya dari guru yang bersangkutan di jaring anak-anak ini yang memang ada bakat bakat dari selain bakat suara juga pengetahuan baca Quran dan makhraj segala macam kan. jadi ada guru-guru yang menjadi pembina ekskul itu ya ada yang bahasa Inggris ada pokoknya walaupun Madrasah bentuknya tapi ya kita juga yang sifatnya skala internasional bahasa itu perlu kita angkat ke permukaan.”²⁷⁵

Untuk prestasi dalam lomba cerdas cermat siswa MTs Negeri 3 mewakili Kota Medan pada tingkat pusat. Prestasi ekstrakurikuler bidang futsal meraih juara 1 untuk tingkat kota medan. Prestasi siswa ini juga diiringi dengan adanya prestasi guru yang meraih juara 2 nasional untuk perlombaan guru berprestasi.”²⁷⁶

“Lomba mini research, lomba mini research siswakan, abis itu bapak juga pernah bawak ke Jakarta e... cerdas cermat siswa kita mewakili Medan. Iya di tingkat pusat, itu dari Sumatera Utara bahkan kita sendiri yang kesana, tapi itulah hasilnya belum maksimal, tapi itu prestasinya uda banyak. Di bidang olahraga nama-nama kita uda bisa..... futsallah kita bilang kita uda Juara 1 di ulang tahun Muhammadiyah itu SMP dan MTs Kota Medan itu ikut juara 1, kemudian di ada beberapa lomba lagi yang kita ikuti itu Eee.... Delapan besar, paling tidak itu delapan besar untuk sampai saat sekarang inilah. Jadi karna kita ekskul futsalnya itu uda rutin latihan itukan pokoknya di segala sisi yang positif

²⁷⁴ D.3.k

²⁷⁵ W. KM-3 f

²⁷⁶ D.3.k

itu uda mulai kita bersaing dengan setingkat SMP sekolah-sekolah yang ada di Medan ini, terus itu yang bisa mengangkat MTs ini semakin di kejar gitu makin di minati. Gupres itu ada juara harapan 2 di Se-Indonesia.”²⁷⁷

Kerja sama menjadi kunci dalam upaya peningkatan mutu dan efektivitas di MTs Negeri 3 Medan. Kepala madrasah mengajak semua unsur madrasah saling beriringan dan bekerja sama.

“Jadi semua kita rangkul dan kita terus beriringan bekerja sama macam mana meningkatkan mutu madrasah yang sama-sama kita cintai dengan masyarakat.”²⁷⁸

Guru senior dan junior saling bekerja sama dan saling memberikan dukungan. Guru senior memberikan masukan berdasarkan pengalaman-pengalaman dalam menangani peserta didik. Sementara guru-guru junior membantu dalam bidang pemanfaatan teknologi dan informasi dalam pembelajaran. Guru biidang studi umum juga berkoordinasi dengan guru agama untuk mengintegrasikan proses pembelajaran dengan nilai-nilai islami.

“Iya saya setengah junior setengah senior lah ini yaa, jadi kan begitu aaah sekarang kan jaman sudah canggih banyak serba sekarang buat RPP di dengan laptop media-media barang kali di tayangkan dengan *infocus* yaaa banyak guru yang sudah yaaaa tua mungkin kurang paham yaaa kita saling membantu gitu seharusnya yaa kan kemudian kita berkoordinasi ya dengan tadi eee eghm, kita juga harus naah kita juga harus saling berkoordinasi antara guru umum dengan mata pelajaran agama gitu pak.”²⁷⁹

Kerja sama MTsN 3 Medan juga dilakukan dengan pihak-pihak luar yang dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan. Untuk pembelajaran Sain MTs bekerja sama dengan FMIPA Unimed, untuk melihat perkembangan psikologi anak dengan Fakultas Psikologi UMA dan untuk pengembangan kegiatan keagamaan dengan UIN Sumatera Utara²⁸⁰.

²⁷⁷ W. GM3- 3 b

²⁷⁸ W. KM-3 c

²⁷⁹ W. GM3-2 y

²⁸⁰ D.3.e

Kurikulum menjadi acuan penting dalam proses pembelajaran di MTs Negeri 3 Medan. Kurikulum yang diimplementasikan di MTs Negeri 3 Medan adalah sesuai acuan kurikulum nasional (K-13). Namun dalam setiap proses pembelajarannya guru wajib mengintegrasikannya dengan nilai-nilai islami. Integrasi ini wajib di tuangkan guru dalam setiap perencanaan pembelajarannya (RPP)²⁸¹.

“Kalau keistimewaan lebih dibanding dengan madrasah lain, karena kita juga sudah bincang-bincang dengan madrasah lain. kita menggunakan kurikulum nasional tapi dia terintegrasi dengan nilai-nilai islami, yang disusun bersama oleh guru itu. Salah satunya menjadi kebanggaan dan viral saat ini ya, kita buat semacam program tahfiz anak-anak ini ya walaupun tidak setinggi target hafiz Qur’an sekolah murni tapi kita punya tagihan untuk anak-anak ini dalam bulan sekian berapa-berapa juz kah tergantung kemampuan si anak²⁸². Ooh kalau kurikulum kita ada, yaitu terkait dengan kurikulum mengintegrasikan antara agama dan mengintegrasikan dengan umum.²⁸³

Evaluasi pembelajaran di MTs Negeri 3 Medan dilaksanakan secara berkala mulai dari harian sampai semester. Evaluasi ini merupakan salah satu cara untuk melihat target pembelajaran dan target yang menjadi acuannya adala KKM²⁸⁴. Evaluasi dilakukan setiap selesai melaksanakan standar kompetensi.

“Yang pertama bentuk capaiannya namanya KKM itu saya ga tau kalau bentuknya di perguruan tinggi apa namanya tetapi kalau kami di madrasah namanya KKM (kriteria ketuntasan minimal) artinya itulah target yang harus dicapai. untuk mengevaluasi ini memantau ini atau menguji ini kita ada namanya bentuk ujian harian, kemudian ada juga ujian bulanan kemudian ada mid semester, tengah semester berarti pertengahan semester berarti per sekali tiga bulan kemudian itu ada semester semester per sekali enam bulan. Di situlah mereka dapat rapor semester tapi yang tadi pun juga ada rapor bulanan untuk menguji dan terus memantau perkembangan mereka jadi jangan dibiarkan lalai oleh

²⁸¹ D.3.d

²⁸² W. KM-3 e

²⁸³ W. GM3-1 k

²⁸⁴ D.3.c

guru yang bersangkutan termasuk wali kelas yang berperan untuk mengumpulkan nilainya itu.”²⁸⁵

Hasil evaluasi juga menjadi acuan dalam melihat perkembangan belajar siswa. Guru memberikan laporan kepada siswa dan orang tua dari hasil evaluasi tersebut. Siswa wajib melaporkan hasil evaluasi kepada orang tuanya melalui tanda tangan hasil evaluasi.

“Yah, alhamdulillah guru-guru kita juga responnya baik selalu memberikan e bagaimana kekurangan atau kelebihan dari perkembangan dari siswa sendiri, sehingga orang tua juga tidak terlalu khawatir dan bisa mengevaluasi untuk kebaikan ke depannya.”²⁸⁶.

Pembiayaan dan sarana prasarana menjadi faktor penentu di MTs Negeri 3 Medan dalam upaya pencapaian efektivitas madrasah. MTs Negeri 3 Medan memperoleh anggaran 2.853.000.000. Anggaran tersebut digunakan untuk pengembangan madrasah terutama yang berkaitan langsung dengan pencapaian prestasi siswa²⁸⁷.

Perpustakaan MTs Negeri 3 Medan pernah meraih prestasi tingkat provinsi Sumatera Utara sebagai perpustakaan terbaik kedua²⁸⁸. Perpustakaan ini juga sudah memiliki berbagai koleksi buku yang sangat menunjang dalam memenuhi sumber belajar²⁸⁹. MTs Negeri 3 Medan juga telah memiliki *infocus* pada tiap ruang kelasnya. Akses wifi dilingungan madrasah juga sangat baik dan selalu dimanfaatkan²⁹⁰.

“Kemudian kita juga tidak terlepas dari pendanaan dan Sarana prasarana yang mendukung untuk pandangan ini saya pikir memang pemerintah sudah cukup peduli dengan pendidikan kita terbukti dengan memberikan dana BOS bantuan BOS (bantuan operasional sekolah) yang memang sekian persennya itu bisa dianggarkan untuk pengembangan keterampilan siswa itu eskul saya pikir karena kadang-kadang kita tidak fokus pada akademik semata tetapi kita juga harus latih

²⁸⁵ W. KM-3 h

²⁸⁶ W. GM3-1 o

²⁸⁷ D.3.b

²⁸⁸ D.3.k

²⁸⁹ O.3.k

²⁹⁰ O.3.u

keterampilannya jadi di ekskul ini ya tidak merasa sayangnya mengganggu beberapa persen tentunya itu untuk pembinanya termasuk untuk melengkapi semua sarana atau alat peraga yang mendukung ekskul tadi sehingga kalau mereka betul-betul matang ya feedbacknya hasilnya kan ke sekolah juga kalau mereka berhasil dengan perlombaan pertandingan olimpiade nama baik sekolah juga jadi memang macam lingkaran juga dia adinda.”²⁹¹

Kelengkapan sarana dan prasarana madrasah akan berkontribusi pada peningkatana kualitas pembelajaran. Sarana dan prasarana juga menjadi daya tarik baik calon peserta didik untuk memeilih MTs Negeri 3 Medan di banding madrasah/sekolah lainnya di sekitar.

“Di samping alat peraga tadi ada juga sarana dan prasarana macam perpustakaan ya itu alhamdulillah berkat dukungan semua pihak saya pikir bukan cuma guru bahasa Indonesia atau kepala lab perpustakaan tetapi semua pihak sehingga perpustakaan kami itu mencapai juara 2 tingkat nasional (tingkat provinsi hasil studi dokumen penghargaan) untuk kelengkapannya kualitasnya tingkat administrasinya hal-hal yang dinilai dalam item penilain kemarin itu prestasi yang memang patut saya syukuri tapi itu bukan kerja saya pribadi, saya tidak ada apa-apanya dibanding tim yang solid untuk mengerjakan ini. Baru di samping itu kita juga menyiapkan *infocus* setiap ruang kelas karena sekarang sudah berbasis IT. Sekolah kita juga berbasis IT guru-guru kita harapkan mengajar tidak lagi memegang buku tapi udah bawa laptop sehingga nanti bisa disambungkan dengan *infocus* alhamdulillah sekolah wifi juga kita buat untuk jangkau berapa meter persegi terjangkau itu sehingga anak-anak pun saatnya memang menggunakan IT sudah bisa mengakses internet begitu. itu untuk di ruang kelas.”²⁹²

Prestasi yang telah diraih baik akademik maupun ekstrakurikuler sangat ditunjang adanya sarana dan prasarana yang

²⁹¹ W. KM3 i

²⁹² W. KM3 i

lengkap²⁹³. MTs Negeri 3 Medan telah memiliki ruang BK²⁹⁴, ruang labor sains, laboratorium komputer²⁹⁵, perpustakaan dan ruang UKS²⁹⁶.

“Ya salah satunya dari segi kualitas kita lihat dari segi sarana prasarana nya sudah cukup memadai karena kita ketahui dari tahun ke tahun terus mengadakan perubahan, kita adakan pelengkapan kekurangan-kekurangan sarana prasarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kita, selanjutnya dari segi sarana juga sudah kita tingkatkan, kita juga meningkatkan mutu pendidikan kita agar madrasah kita bisa berkompetisi dengan madrasah lainnya, jadi madrasah kita ini juga harus mampu bersaing ketika ada *event-event* atau kegiatan yang sifatnya membawa nama baik madrasah, sehingga madrasah kita juga bisa dipertimbangkanlah di di kawasan atau di di kota madya kita ini gitu, jadi madrasah kita sudah melakukan beberapa perubahan tidak hanya dari itu saja gitu, banyak lagi hal yang lain untuk meningkatkan kualitas madrasah.”²⁹⁷

Berdasarkan temuan penelitian di atas maka dapat diketahui temuan penelitian lintas kasus/situs sebagai berikut.

²⁹³ D.3.i

²⁹⁴ O.3.e

²⁹⁵ O.3.l

²⁹⁶ O.3.d

²⁹⁷ W. GM3-1 b



Tabel 4.27 Temuan Penelitian Lintas Situs

No	Fokus Penelitian	MTs Negeri 1 Medan	MTs Negeri 2 Medan	MTs Negeri 3 Medan	Temuan Lintas Situs
1	Kepemimpinan	<p>Kepala madrasah harus memiliki kepribadian yang sabar serta mampu menghadapi tantangan dengan jiwa penuh kesabaran. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala madrasah adalah kompetensi kepribadian.</p> <p>Keterbukaan kepala madrasah kepada seluruh guru dan tenaga kependidikan tentang program-program pengembangan madrasah menjadi aspek positif bagi peningkatan mutu madrasah.</p> <p>Kepala madrasah memberikan bimbingan</p>	<p>Kepala madrasah melakukan koordinasi dan komunikasi dengan seluruh anggota madrasah. Selanjutnya kepala madrasah melakukan pendataan terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi di madrasah selama ini. Permasalahan tersebut dipecahkan secara bersama dengan seluruh unsur yang ada.</p> <p>Peran kepala madrasah sebagai pemimpin menjadi kunci sukses dalam meningkatkan mutu madrasah. Kepala sekolah memanejemen semua unsur di madrasah yaitu guru dan tenaga</p>	<p>Seluruh komponen Madrasah baik internal maupun eksternal menjadi bagian penting dalam meningkatkan efektivitas madrasah di MTsN 3 Medan. Namun, faktor kepemimpinan kepala madrasah menjadi kunci dalam membentuk model madrasah efektif di MTs Negeri 3 Medan. Kepemimpinan kepala madrasah MTs Negeri 3 Medan memiliki komitmen kuat dalam upaya peningkatan mutu madrasah.</p> <p>Kepala MTs Negeri 3</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kepala madrasah memiliki kepribadian, kesabaran dan kemampuan menghadapi tantangan ▪ Kepala madrasah terbuka kepada stakeholder madrasah ▪ Kepala madrasah memberikan pembinaan/ bimbingan yang rutin ▪ Kepala madrasah berkoordinasi dan komunikasi ▪ Kepala madrasah melakukan pendataan masalah dan membuat alternatif pemecahan masalah ▪ Kemampuan manajerial kepala madrasah

No	Fokus Penelitian	MTs Negeri 1 Medan	MTs Negeri 2 Medan	MTs Negeri 3 Medan	Temuan Lintas Situs
		<p>baik secara rutin (terjadwal) maupun pada waktu-waktu tertentu apabila diperlukan. Komunikasi kepala madrasah menjadi bagian penting dalam upaya pengembangan profesionalisme guru.</p>	<p>kependidikan.</p> <p>Salah satu bentuk peranan kepala madrasah dalam memimpin madrasah adalah dengan melibatkan seluruh aspek. Sebagai contoh untuk melibatkan orang tua murid kepala madrasah mampu mengkordinir komite sekolah. Jadi komite sekolah yang langsung berkomunikasi dengan orang tua murid lainnya.</p>	<p>Medan telah menjabat kurang lebih selama 9 tahun hal ini menjadikan kepala madrasah memahami benar setiap permasalahan yang ada. Kepala madrasah melakukan koordinasi baik pada tingkat internal madrasah maupun eksternal madrasah. Untuk eksternal kepala madrasah melakukan koordinasi dengan kementerian agama untuk mendapatkan dukungan lebih maksimal.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kepala madrasah melibatkan semua unsur dalam pengembangan madrasah ▪ Kepala madrasah memiliki komitmen peningkatan mutu ▪ Kepala madrasah memiliki pengalaman dan kesempatan dalam pengembangan madrasah
2	Profesionalisme Guru	Guru MTs Negeri 1 Medan sudah memiliki kualifikasi akademik yang	Dengan kualitas guru yang baik, walaupun dengan fasilitas dan	Dalam membentuk kinerja guru-guru yang lebih profesional	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memiliki kualifikasi akademik yang dibutuhkan



No	Fokus Penelitian	MTs Negeri 1 Medan	MTs Negeri 2 Medan	MTs Negeri 3 Medan	Temuan Lintas Situs
		<p>di butuhkan. Dari data diperoleh 57 orang guru telah memiliki kualifikasi akademik S-1 dan 5 orang di antaranya sudah memiliki kualifikasi S-2.</p> <p>Prestasi yang diperoleh guru MTs Negeri 1 Medan juga menunjukkan tingkat profesionalismenya. Keterlibatan guru pada kegiatan-kegiatan kemasyarakatan juga menjadi bagian penting. Guru yang profesional juga menuntut guru untuk memiliki kompetensi sosial dan kepribadian.</p> <p>Guru yang profesional tidak didapatkan dengan sendirinya. Pembinaan-pembinaan harus</p>	<p>pembiayaan yang sederhana maka pembelajaran yang baik akan terwujud. Artinya profesionalisme guru sangat menjadi perhatian. Di MTs Negeri 2 Medan seluruh guru PNS sebanyak 77 orang (100% guru) sudah mendapatkan sertifikasi pendidik. Selanjutnya seluruh guru mengajar sesuai dengan pendidikan/ kualifikasi yang dimilikinya. Sebanyak 7 orang guru sudah memiliki kualifikasi akademik strata 2 (S-2). Data ini telah menunjukkan tingkat profesionalisme guru di MTs Negeri 2 Medan.</p> <p>Profesionalisme guru di</p>	<p>merupakan fokus utama MTs Negeri 3 Medan karena guru profesional merupakan awal prestasi peserta didik. Dari 57 guru PNS yang da keseluruhan telah mendapatkan sertifikat pendidik dan mengajar sesuai dengan bidang studi masing-masing. Terdapat 2 orang guru yang berpendidikan S-2 dan 2 orang lainnya S-3.</p> <p>Peningkatan profesionalisme guru dilakukan MTs Negeri 3 Medan dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengajar sesuai dengan bidang ilmu (latar belakang pendidikan) ▪ Guru telah memiliki sertifikat pendidik ▪ Guru memiliki prestasi akademik dan ekstrakurikuler ▪ Guru mendapatkan pendidikan dan pelatihan secara rutin ▪ Adanya pembinaan melalui supervisi ▪ Guru terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan (kompetensi sosial) ▪ Guru mendapatkan kesempatan dan dukungan untuk studi lanjut ▪ Guru aktif dalam forum MGMP

No	Fokus Penelitian	MTs Negeri 1 Medan	MTs Negeri 2 Medan	MTs Negeri 3 Medan	Temuan Lintas Situs
		<p>dilakukan baik dengan supervisi pembelajaran maupun dengan melibatkan guru pada pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan sebagai upaya meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional para guru di MTs Negeri 1 Medan. MTs Negeri 1 Medan melaksanakan setidaknya 1 kali pendidikan dan pelatihan pada tiap semester.</p>	<p>MTs Negeri 2 direncanakan dengan terstruktur. Guru mengikuti program-program pendidikan dan pelatihan baik yang diselenggarakan madrasah maupun pihak luar. Pada tiap akhir semester seluruh guru mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh madrasah bekerja sama dengan perguruan tinggi di medan sekitarnya. Ada muswarah guru mata pelajaran (MGMP) yang saling bekerja sama dan saling memberi masukan satu dengan lainnya.</p>	<p>berbagai pelatihan yang berkaitan dengan kompetensi. Kompetensi yang dimiliki guru menjadikannya sebagai guru yang memiliki prestasi akademik. Prestasi akademik guru ini tentunya berbanding lurus dengan prestasi peserta didik.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memahami dan mampu menggunakan IT dalam proses pembelajaran
3	Peranan orang tua	Orang tua merupakan bagian tak terpisahkan dari komponen madrasah. Orang tua memberikan	Kepala madrasah menganggap bahawa orang tua merupakan mitra kerja bagi Madrasah	Upaya penningkatann peran serta orang tua di MTs Negeri 3 Medan adalah dengan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Orang tua dan madrasah merupakan satu kesatuan yang memiliki tanggung



No	Fokus Penelitian	MTs Negeri 1 Medan	MTs Negeri 2 Medan	MTs Negeri 3 Medan	Temuan Lintas Situs
		<p>ide dan gagasan kepada madrasah dalam upaya memajukan madrasah.</p> <p>Orang tua memberikan bantuan baik secara finansial maupun morel kepada madrasah. Orang tua memberikan bantuan berupa buku dan sarana madrasah seperti kursi dan meja untuk proses pembelajaran.</p> <p>Orang tua dan madrasah berkomunikasi baik secara langsung maupun menggunakan media sosial. Pemanfaatan media sosial menjadi acuan bagi orang tua dalam mengetahui perkembangan peserta didik. Hal ini juga menjadi</p>	<p>yang sangat penting. MTs Negeri 2 Medan membentuk forum kerja sama antara orang tua dan madrasah yang di koordinir oleh komite madrasah. Transparansi perencanaan dan pelaporan mejadi kunci sehingga orang tua mau terlibat dalam upaya pengembangan madrasah.</p> <p>Pemanfaatan komite madrasah sangat krusial dalam upaya meningkatkan peranan orang tua peserta didik. MTs Negeri 2 Medan dan komite melakukan musyawarah untuk melibatkan orang tua dalam pengembangan madrasah. Orang tua</p>	<p>membentuk komite pada masing-masing kelas. Komite kelas ini pada prinsipnya bertujuan sama dengan komite di madrasah. Namun karena cakupannya lebih kecil maka manfaatnya akan lebih terasa. Komite kelas ini juga merupakan alat aspirasi dari kedua belah pihak yakni antara orang tua ke guru dan sebaliknya. Manfaat yang telah dirasakan adanya komite kelas ini antara lain sumbangan pojok baca, kecukupan laptop untuk ujian nasional, renovasi</p>	<p>jawab bersama dalam perkembangan peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Orang tua merupakan mitra madrasah ▪ Ada transparansi dari pihak madrasah sehingga orang tua mau terlibat ▪ Orang tua memberikan dan diberikan kesempatan untuk menyampaikan ide dan gagasan pengembangan madrasah ▪ Bantuan secara finansial (termasuk sarana dan prasarana) dan non finansial diberikan orang tua ▪ Ada forum komunikasi antara orang tua dan madrasah

No	Fokus Penelitian	MTs Negeri 1 Medan	MTs Negeri 2 Medan	MTs Negeri 3 Medan	Temuan Lintas Situs
		<p>alat bagi guru melaporkan perkembangan setiap siswa kepada orang tua dan orang tua dapat memberikan umpan balik kepada guru.</p>	<p>memberikan bantuan sesuai dengan kemampuan dan diberi waktu yang lama untuk dapat menyelesaikan bantuan-bantuan kepada madrasah. Sebagai contoh tiap tahunnya orang tua siswa selalu memberikan bantuan. Bantuan yang sudah terlaksana anatar lain pengadaan Bus madrasah, renovas ruang kelas, renovasi masjid dan lain sebagainya.</p> <p>Peranan orang tua tidak hanya dalam konteks memberikan bantuan fasilitas dan gagasan. Namun, dalam proses pembelajaran peranan orang tua juga sangat di perlukan. Orang</p>	<p>ruang kelas dan lain sebagainya.</p> <p>Komunikasi yang terjalin secara rutin dan berkelanjutan antara orang tua dan guru dapat dilakukan dengan sarana adanya buku penghubung. Buku penghubung ini dimiliki oleh setiap siswa. Hal ini menjadi alat kontrol bagi orang tua terhadap perkembangan anaknya di madrasah karena guru membuat catatan-catatan terhadap perkembangan anak.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Madrasah memanfaatkan komite madrasah dan komite kelas untuk mengembangkan peran serta orang tua ▪ Peranan orang tua dalam proses pembelajaran (terutama di rumah) menjadi bagian penting, adanya kerja sama dan komunikasi antara guru dan orang tua



No	Fokus Penelitian	MTs Negeri 1 Medan	MTs Negeri 2 Medan	MTs Negeri 3 Medan	Temuan Lintas Situs
			tua dan guru bekerja sama dalam meningkatkan perkembangan peserta didik. Guru secara rutin memberikan informasi kepada orang tua terkait perkembangan anak didik mereka melalui berbagai sarana seperti pemanfaatan media sosial group WA orang tua setiap kelas. Orang tua juga memberikan umpan balik kepada guru terkait permasalahan dan perkembangan belajar siswa di rumah.		
4	Prestasi & Harapan	Prestasi peserta didik MTs Negeri 1 Medan telah memiliki prestasi dari berbagai bidang baik ekstrakurikuler maupun	Baik pada tingkatan madrasah, guru maupun siswa MTs Negeri 2 Medan memiliki segudang prestasi yang	Peserta didik di MTs Negeri 3 menunjukkan berbagai prestasi baik dalam bidang akademik maupun	<ul style="list-style-type: none">▪ Siswa meraih berbagai prestasi baik pada level lokal, regional bahkan pada nasional▪ Prestasi yang diraih

No	Fokus Penelitian	MTs Negeri 1 Medan	MTs Negeri 2 Medan	MTs Negeri 3 Medan	Temuan Lintas Situs
		<p>akademik. Berbagai bukti prestasi akademik dan nonakademik terpampang jelas di ruang kepala madrasah mulai dari sertifikat sampai piala.</p> <p>Kegiatan ekstrakurikuler merupakan aspek penting dalam perkembangan peserta didik. Menyadari hal tersebut MTs Negeri 1 Medan menyusun dan melaksanakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler mulai dari MTQ, Drum Band, palang merah remaja dan lain sebagainya.</p> <p>Dampak positif yang dirasakan oleh MTs Negeri 1 Medan telah dirasakan dari berbagai</p>	<p>telah di raih. Madrasah memperoleh penghargaan Adiwiyata pada tahun 2018 untuk tingkatan madrasah. Prestasi siswa juga telah banyak di raih mulai dari tingkatan ekstrakurikuler maupun akademik pada bidang OSN dan O2SN. Untuk mata pelajaran MTs Negeri 2 meraih peringkat 26 secara nasional dalam lomba yang diadakan oleh LIPI, juara I olimpiade fisika tingkat provinsi dan lain sebagainya.</p>	<p>nonakademik. Tahun 2018 siswa meraih juara 3 olimpiade matematika untuk tingkat Kota Medan. Demikian juga untuk MTQ cabang hafiz meraih juara harapan 1.</p> <p>Untuk prestasi dalam lomba cerdas cermat siswa MTs negeri 3 mewakili kota Medan pada tingkat pusat. Prestasi ekstrakurikuler bidang futsal meraih juara 1 untuk tingkat kota medan. Prestasi siswa ini juga diiringi dengan adanya prestasi guru yang meraih juara 2 nasional untuk</p>	<p>dari berbagai bidang akademik dan nonakademik (ekstrakurikuler)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memiliki prestasi akademik dan nonakademik ▪ Madrasah memperoleh penghargaan (Adiwiyata)



No	Fokus Penelitian	MTs Negeri 1 Medan	MTs Negeri 2 Medan	MTs Negeri 3 Medan	Temuan Lintas Situs
		kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Siswa banyak yang meraih prestasi baik pada tingkat kota bahkan sampai tingkat provinsi. Pembinaan dari pihak madrasah melalui guru-guru pendamping yang memiliki kompetensi menjadi kunci sukses dalam prestasi ini.		perlombaan guru berprestasi.	
5	Kerja sama	Kerja sama dikalangan madrasah menentukan kemajuan madrasah itu sendiri. Memberikan masukan dan motivasi kepada guru merupakan upaya dalam meningkatkan kerja sama. Dengan motivasi yang tinggi maka kerja sama juga semakin baik.	Kerja sama membentuk persepsi bersama dalam upaya pencapaian tujuan. Dalam setiap perencanaan kepala madrasah melibatkan semua aspek mulai dari operator, bendahara wakil kepala dan unsur komite madrasah. Guru MTs Negeri Medan memiliki komunitas	Kerja sama menjadi kunci dalam upaya peningkatan mutu dan efektivitas di MTs Negeri 3 Medan. Kepala madrasah mengajak semua unsur madrasah saling beriringan dan bekerja sama. Guru senior dan junior	<ul style="list-style-type: none">▪ Kemampuan bekerja sama dalam tim memberikan dampak positif dalam peningkatan efektivitas madrasah▪ Kerja sama akan membentuk persepsi bersama dalam pencapaian tujuan▪ Kerja sama dapat dilakukan dengan

No	Fokus Penelitian	MTs Negeri 1 Medan	MTs Negeri 2 Medan	MTs Negeri 3 Medan	Temuan Lintas Situs
		<p>Efektivitas madrasah sangat ditentukan oleh kemampuan bekerja sama di kalangan madrasah. Mulai dari kepala madrasah, guru dan tenaga kependidikan harus mampu membangun kerja sama.</p>	<p>bersama dalam pelaksanaan tugas bersama. Guru memiliki forum-forum kerja sama untuk meningkatkan profesionalismenya. Guru saling memberikan dukungan satu dengan lainnya. Misalnya sewaktu siswa mengikuti lomba OSN maka seluruh guru bidang studi bekerja sama membina peserta didik untuk mengikuti lomba-lomba tersebut.</p>	<p>saling bekerja sama dan saling memberikan dukungan. Guru senior memberikan masukan berdasarkan pengalaman-pengalaman dalam menangani peserta didik. Sementara guru-guru junior membantu dalam bidang pemanfaatan teknologi dan informasi dalam pembelajaran. Guru bidang studi umum juga berkoordinasi dengan guru agama untuk mengintegrasikan proses pembelajaran dengan nilai-nilai Islami.</p>	<p>melibatkan semua pihak</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat dan menciptakan komunitas serta forum kerja sama ▪ Saling memberikan dukungan merupakan bentuk kerja sama ▪ Saling menutupi kekurangan dan berbagi kelebihan antara sesama guru



No	Fokus Penelitian	MTs Negeri 1 Medan	MTs Negeri 2 Medan	MTs Negeri 3 Medan	Temuan Lintas Situs
6	Kualitas Kurikulum	<p>Kurikulum di madrasah ini mengikuti aturan kurikulum yang telah ditetapkan kementerian pendidikan dan Kementerian Agama. Kurikulum madrasah merupakan integrasi dengan nilai-nilai keagamaan baik yang bersifat akademik maupun ekstrakurikulernya. Setiap mata pelajaran baik yang umum maupun keagamaan selalu diintegrasikan dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis.</p> <p>Kurikulum yang digunakan mengelaborasi ketiga aspek yakni</p>	<p>Kurikulum madrasah berupaya mengintegrasikan nilai-nilai akhlak islami pada tiap proses pembelajaran. Nilai-nilai akhlak/ karakter terimplementasi dalam setiap proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Di luar kelas misalnya MTs Negeri 2 membuat denda bagi siswa yang membuang sampah sembarangan. Pembentukan akhlak menjadi fokus utama dalam pengembangan kurikulum di MTs Negeri 2 Medan. Berdasarkan observasi RPP guru-guru yang telah diimplementasikan didapati bahwa dalam</p>	<p>Kurikulum menjadi acuan penting dalam proses pembelajaran di MTs Negeri 3 Medan. Kurikulum yang diimplementasikan di MTs Negeri 3 Medan adalah sesuai acuan kurikulum nasional (K-13). Namun dalam setiap proses pembelajarannya guru wajib mengintegrasikannya dengan nilai-nilai islami. Integrasi ini wajib di tuangkan guru dalam setiap perencanaan pembelajarannya (RPP).</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kurikulum yang digunakan sesuai dengan kurikulum pemerintah ▪ Mengintegrasikan kurikulum dengan nilai-nilai dan karakter Islami sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadis ▪ Aspek afektif menjadi fokus dengan tidak mengabaikan aspek kognitif dan psikomotorik ▪ Guru menuliskan integrasi pembelajaran dalam RPP

No	Fokus Penelitian	MTs Negeri 1 Medan	MTs Negeri 2 Medan	MTs Negeri 3 Medan	Temuan Lintas Situs
		<p>kognitif, afektif dan psikomotorik secara bersamaan. Namun aspek afektif menjadi fokus utaman yang dilakukan madrasah. Karena moral dan akhlak ini akan sangat memberikan manfaat ditengah-tengah masyarakat.</p> <p>Kurikulum di madrasah menyesuaikan dan menyelaraskan antara kurikulum kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama. Untuk mata pelajaran umum madrasah mengintegrasikannya dengan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajarannya. Hal ini</p>	<p>setiap mata pelajaran di integrasikan dengan nilai-nilai akhlak islami yag sesuai dengan Al-Qur'an dan hadis. Hal ini tidak hanya terjadi pada mata pelajaran-mata pelajaran agama tetapi juga pada mata pelajaran umum.</p>		



No	Fokus Penelitian	MTs Negeri 1 Medan	MTs Negeri 2 Medan	MTs Negeri 3 Medan	Temuan Lintas Situs
		juga ditampilkan dalam setiap RPP yang dibuat dan disusun oleh para guru. Setiap RPP madrasah mewajibkan membuat integrasi dengan nilai-nilai keislaman.			
7	Iklim madrasah	Pembinaan-pembinaan harus dilakukan baik dengan supervisi pembelajaran maupun dengan melibatkan guru pada pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan sebagai upaya meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional para guru di MTs Negeri 1 Medan. MTs Negeri	Salah satu bentuk peranan kepala madrasah dalam memimpin madrasah adalah dengan melibatkan seluruh aspek. Sebagai contoh untuk melibatkan orang tua murid kepala madrasah mampu mengkordinir komite sekolah. Jadi komite sekolah yang langsung berkomunikasi dengan orang tua murid lainnya.	Kepala madrasah mengajak semua unsur madrasah saling beriringan dan bekerja sama. Peningkatan profesionalisme guru dilakukan MTs Negeri 3 Medan dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti berbagai pelatihan yang berkaitan dengan	<ul style="list-style-type: none">▪ Keterlibatan seluruh stakeholder (guru, tenaga kependidikan, komite dan orang tua)▪ Pemberdayaan semua aspek seperti pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana penunjang lainnya▪ Lingkungan madrasah yang dapat mendukung terjadi pengelolaan dan pembelajaran yang

No	Fokus Penelitian	MTs Negeri 1 Medan	MTs Negeri 2 Medan	MTs Negeri 3 Medan	Temuan Lintas Situs
			<p>MTs Negeri 2 Medan dan komite melakukan musyawarah untuk melibatkan orang tua dalam pengembangan madrasah. Dalam setiap perencanaan kepala madrasah melibatkan semua aspek mulai dari operator, bendahara wakil kepala dan unsur komite madrasah.</p>	<p>kompetensi</p> <p>Upaya penningkatann peran serta orang tua di MTs Negeri 3 Medan adalah dengan membentuk komite pada masing-masing kelas.</p>	<p>efektif</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kepemimpinan yang mampu memberdayakan seluruh komponen madrasah ▪ Inovasi yang terus dilakukan seperti adanya pembentukan komite kelas, pemberdayaan orang tua dalam pendanaan madrasah, membuat asrama/ boarding serta pembuatan kelas unggulan
8	Evaluasi	Evaluasi pembelajaran dilakukan secara rutin untuk mengetahui perkembangan peserta didik. Mulai dari ulangan bulanan, mid semester sampai ujian semester. Evaluasi di MTs Negeri 1	Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk melihat perencanaan pembelajaran dengan pencapaiannya. Evaluasi pembelajaran dilakukan minimal 2 kali dalam setahun (ujian semester).	Evaluasi pembelajaran di MTs Negeri 3 Medan dilaksanakan secara berkala mulai dari harian sampai semester. Evaluasi ini merupakan salah satu cara untuk melihat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Evaluasi pembelajaran dilaksanakan sesuai jadwal ▪ Evaluasi dilaksanakan dengan tujuan melihat apakah perencanaan pembelajaran sudah tercapai dan untuk



No	Fokus Penelitian	MTs Negeri 1 Medan	MTs Negeri 2 Medan	MTs Negeri 3 Medan	Temuan Lintas Situs
		<p>Medan mengacu pada panduan dalam kurikulum 2013 yang tidak hanya mengevaluasi aspek kognitif melainkan juga aspek afektif dan psikomotorik anak. Guru membuat laporan hasil evaluasi (mid dan akhir semester) dan diberikan kepada seluruh siswa dan orang tuanya. Hasil evaluasi juga tidak pada posisi memberikan penghakiman kepada siswa namun lebih kepada sebagai bahan perbaikan ke depannya.</p>	<p>Namun setiap guru diwajibkan melakukan evaluasi setiap selesai satu materi pembelajaran.</p> <p>Hasil evaluasi pembelajaran dijadikan sebagai bahan analisis perkembangan peserta didik bagi guru MTs Negeri 2 Medan. Jadi, setiap siswa diharapkan dapat memahami setiap materi pembelajaran karena setiap tahapan standar kompetensi guru melakukan evaluasi pemahaman siswa. Hasil evaluasi menjadikan guru berusaha memberikan pendampingan kepada setiap siswa secara bertahap. Guru juga membuat laporan hasil</p>	<p>target pembelajaran dan target yang menjadi acuannya adalah KKM. Evaluasi dilakukan setiap selesai melaksanakan standar kompetensi.</p> <p>Hasil evaluasi juga menjadi acuan dalam melihat perkembangan belajar siswa. Guru memberikan laporan kepada siswa dan orang tua dari hasil evaluasi tersebut. Siswa wajib melaporkan hasil evaluasi kepada orang tuanya melalui tanda tangan hasil evaluasi.</p>	<p>melihat perkembangan peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Evaluasi dilakukan dengan panduan Kurikulum 2013 dengan melihat ketiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotorik ▪ Guru membuat dan menyerahkan hasil evaluasi kepada orang tua dan siswa ▪ Guru menggunakan hasil evaluasi untuk menganalisis perkembangan peserta didik

No	Fokus Penelitian	MTs Negeri 1 Medan	MTs Negeri 2 Medan	MTs Negeri 3 Medan	Temuan Lintas Situs
			<p>evaluasi dan dilaporkan kepada atasannya dan peserta didik.</p>		
9	Pembiayaan	<p>Pembiayaan atau pendanaan merupakan aspek penunjang setiap kegiatan yang dilakukan di madrasah. MTs Negeri 1 Medan memiliki dana total yang bersumber dari dana DIPA, sumbangan rutin komite dan lainnya. Dana yang dimiliki setiap tahunnya kurang lebih mencapai 3 miliar rupiah (untuk tahun anggaran TA. 2020 sebesar Rp. 2.961.602.000).</p>	<p>Pembiayaan dan peningkatan mutu memang selalu tidak berbanding lurus, namun tidak bisa di pungkiri lembaga pendidikan yang memiliki pembiayaan/pendanaan yang baik akan sangat memberikan kontribusi pada kualitas pembelajaran. Ada empat sumber pendanaan yang diperoleh oleh MTs Negeri 2 Medan yakni dana DIPA, BOS, sumbangan komite dan sumbangan sukarela dari orang tua (insidental). Keempat</p>	<p>Pembiayaan dan sarana prasarana menjadi faktor penentu di MTs Negeri 3 Medan dalam upaya pencapaian efektivitas madrasah. MTs Negeri 3 Medan memperoleh anggaran. Anggaran tersebut digunakan untuk pengembangan madrasah terutama yang berkaitan langsung dengan pencapaian prestasi siswa.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Madrasah Negeri kota Medan memiliki empat sumber dana yaitu: DIPA, sumbangan komite, BOS, dan sumbangan sukarela lainnya dari orang tua atau pihak lain (insidental) ▪ MTs Negeri kota Medan memiliki rancangan anggaran biaya pendapatan dan belanja madrasah (RAPBM) yang cukup besar jika di bandingkan sekolah negeri atau swasta lainnya. ▪ Penggunaan anggaran



No	Fokus Penelitian	MTs Negeri 1 Medan	MTs Negeri 2 Medan	MTs Negeri 3 Medan	Temuan Lintas Situs
			sumber dana ini jika di total mencapai lebih dari dua puluh miliar rupiah (Rp20.244.000.000). Angka ini tentunya sangat fantastis bagi sebuah lembaga pendidikan tingkat madrasah tsanawiyah.		berfokus pada sarana dan kegiatan penunjang prestasi siswa baik sektor akademik maupun nonakademik
10	Sarana dan Prasarana	Sarana dan prasarana yang telah tersedia di MTs Negeri 1 Medan berupa buku-buku terbaru dari kurikulum 2013, laboratorium (IPA, Komputer dan Agama) yang berfungsi dan diimplementasikan sebagaimana mestinya. Kemudian setiap ruang kelas sudah memiliki <i>infocus</i> dan wifi sebagai penunjang pembelajaran.	Terdapat korelasi antara standar sarana prasarana dengan kualitas pendidikan. Karena standar kelulusan sesuai dengan yang ada SKL itu terkait dengan standar prosesnya. Selanjutnya standar proses itu berkaitan dengan standar sarana prasarana yang ada di madrasah. Jika sarana dan prasarana di sekolah itu memadai,	Kelengkapan sarana dan prasarana madrasah akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Sarana dan prasarana juga menjadi daya tarik baik calon peserta didik untuk memilih MTs Negeri 3 Medan di banding madrasah/sekolah lainnya di sekitar.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memiliki kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang prestasi siswa ▪ Memiliki laboratorium IPA, Komputer dan Agama dan UKS ▪ Perpustakaan dan sumber bacaan yang sudah memadai ▪ Memiliki ruang untuk kegiatan pengembangan

No	Fokus Penelitian	MTs Negeri 1 Medan	MTs Negeri 2 Medan	MTs Negeri 3 Medan	Temuan Lintas Situs
		<p>Perpustakaan yang cukup besar seukuran 2 ruang kelas dan buku-buku yang terbilang cukup bagi peserta didik. Untuk sebagai bahan pengembangan minat dan bakat (ekstrakurikuler) MTs Negeri 1 Medan telah menyediakan ruangan-ruangan khusus untuk anak belajar seperti sekretariat OSIS.</p>	<p>maka akan sangat mempermudah proses pembelajaran menjadi lebih baik. Kemudian kalau proses pembelajaran semakin baik, maka kualitas lulusan juga akan meningkat.</p> <p>Sarana dan prasarana sangat menunjang proses pembelajaran di kelas. Jika suasana kelas membuat nyaman maka peserta didik akan dapat belajar lebih baik. Di MTs Negeri 2 Medan seluruh kelas sudah terhubung dengan internet wifi yang ada di madrasah. Kemudian tersedia <i>infocus</i> pada tiap ruang-ruang kelas. Dalam</p>	<p>Prestasi yang telah diraih baik akademik maupun ekstrakurikuler sangat ditunjang adanya sarana dan prasarana yang lengkap. MTs Negeri 3 Medan telah memiliki ruang BK, ruang labor sains, labor komputer 2 ruangan, perpustakaan dan ruang UKS.</p>	<p>ekstrakurikuler</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tersedia <i>infocus</i>/LCD dalam setiap kelas ▪ Memiliki jaringan internet untuk menunjang kegiatan pembelajaran



No	Fokus Penelitian	MTs Negeri 1 Medan	MTs Negeri 2 Medan	MTs Negeri 3 Medan	Temuan Lintas Situs
			pembelajaran guru juga diwajibkan untuk memanfaatkan teknologi dan informasi yang telah di sediakan di tiap kelasnya.		

Untuk lebih memudahkan dalam melihat hubungan penelitian kuantitatif dan kualitatif, maka dibuat tabel analisis temuan penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.28 Analisis Hasil Temuan Penelitian

No	Temuan Kuantitatif	Temuan Kualitatif	Kesimpulan
1	Berlandaskan pada hasil temuan penelitian variabel kepemimpinan memiliki nilai t hitung 2,271 dan signifikansi 0,025 sehingga nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan dari variabel kepemimpinan terhadap madrasah efektif	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kepala madrasah memiliki kepribadian, kesabaran dan kemampuan menghadapi tantangan ▪ Kepala madrasah terbuka kepada stakeholder madrasah ▪ Kepala madrasah memberikan pembinaan/ bimbingan yang rutin ▪ Kepala madrasah berkoordinasi dan komunikasi ▪ Kepala madrasah melakukan pendataan masalah dan membuat alternatif pemecahan masalah ▪ Kemampuan manajerial kepala madrasah ▪ Kepala madrasah melibatkan semua unsur dalam pengembangan madrasah ▪ Kepala madrasah memiliki komitmen peningkatan mutu ▪ Kepala madrasah memiliki pengalaman dan kesempatan dalam 	Mendukung dan menguatkan temuan kuantitatif

No	Temuan Kuantitatif	Temuan Kualitatif	Kesimpulan
		pengembangan madrasah	
2	Dari hasil penelitian ditemukan bahwa variabel profesionalisme guru memiliki nilai t hitung 2,338 dan signifikansi 0,021 sehingga nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan dari variabel profesionalisme guru terhadap madrasah efektif	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memiliki kualifikasi akademik yang dibutuhkan ▪ Guru mengajar sesuai dengan bidang ilmu (latar belakang pendidikan) ▪ Guru telah memiliki sertifikat pendidik ▪ Guru memiliki prestasi akademik dan ekstrakurikuler ▪ Guru mendapatkan pendidikan dan pelatihan secara rutin ▪ Adanya pembinaan melalui supervisi ▪ Guru terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan (kompetensi sosial) ▪ Guru mendapatkan kesempatan dan dukungan untuk studi lanjut ▪ Guru aktif dalam forum MGMP ▪ Memahami dan mampu menggunakan IT dalam proses pembelajaran 	Mendukung dan menguatkan temuan kuantitatif
3	Variabel keterlibatan orang tua memiliki nilai t hitung 2,148 dan signifikansi 0,033 sehingga nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan dari variabel keterlibatan orang tua terhadap madrasah efektif.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Orang tua dan madrasah merupakan satu kesatuan yang memiliki tanggung jawab bersama dalam perkembangan peserta didik ▪ Orang tua merupakan mitra madrasah ▪ Ada transparansi dari pihak madrasah sehingga orang tua mau terlibat ▪ Orang tua memberikan dan diberikan kesempatan untuk menyampaikan ide dan gagasan pengembangan madrasah ▪ Bantuan secara finansial (termasuk sarana dan prasarana) dan non finansial diberikan orang tua ▪ Ada forum komunikasi antara orang tua dan madrasah 	Mendukung dan menguatkan temuan kuantitatif



No	Temuan Kuantitatif	Temuan Kualitatif	Kesimpulan
		<ul style="list-style-type: none">▪ Madrasah memanfaatkan komite madrasah dan komite kelas untuk mengembangkan peran serta orang tua▪ Peranan orang tua dalam proses pembelajaran (terutama di rumah) menjadi bagian penting, adanya kerja sama dan komunikasi antara guru dan orang tua	
4	Variabel prestasi dan harapan memiliki nilai t hitung 2,269 dan signifikansi 0,025 sehingga nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan dari variabel prestasi dan harapan terhadap madrasah efektif.	<ul style="list-style-type: none">▪ Siswa meraih berbagai prestasi baik pada level lokal, regional bahkan pada nasional▪ Prestasi yang diraih dari berbagai bidang akademik dan nonakademik (ekstrakurikuler)▪ Guru memiliki prestasi akademik dan nonakademik▪ Madrasah memperoleh penghargaan (Adiwiyata)	Mendukung dan menguatkan temuan kuantitatif
5	Variabel kerja sama memiliki nilai t hitung 2,488 dan signifikansi 0,014 sehingga nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan dari variabel kepemimpinan terhadap madrasah efektif.	<ul style="list-style-type: none">▪ Kemampuan bekerja sama dalam tim memberikan dampak positif dalam peningkatan efektivitas madrasah▪ Kerja sama akan membentuk persepsi bersama dalam pencapaian tujuan▪ Kerja sama dapat dilakukan dengan melibatkan semua pihak▪ Membuat dan menciptakan komunitas serta forum kerja sama▪ Saling memberikan dukungan merupakan bentuk kerja sama▪ Saling menutupi kekurangan dan berbagi kelebihan antara sesama guru	Mendukung dan menguatkan temuan kuantitatif
6	Variabel kualitas kurikulum	<ul style="list-style-type: none">▪ Kurikulum yang digunakan sesuai dengan kurikulum pemerintah	Mendukung dan

No	Temuan Kuantitatif	Temuan Kualitatif	Kesimpulan
	memiliki nilai t hitung 2,481 dan signifikansi 0,014 sehingga nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan dari variabel kepemimpinan terhadap madrasah efektif	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengintegrasikan kurikulum dengan nilai-nilai dan karakter Islami sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadis ▪ Aspek afektif menjadi fokus dengan tidak mengabaikan aspek kognitif dan psikomotorik ▪ Guru menuliskan integrasi pembelajaran dalam RPP 	menguatkan temuan kuantitatif
7	Variabel iklim sekolah memiliki nilai t hitung 2,402 dan signifikansi 0,018 sehingga nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan dari variabel iklim sekolah terhadap madrasah efektif	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keterlibatan seluruh stakeholder (guru, tenaga kependidikan, komite dan orang tua) ▪ Pemberdayaan semua aspek seperti pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana penunjang lainnya ▪ Lingkungan madrasah yang dapat mendukung terjadi pengelolaan dan pembelajaran yang efektif ▪ Kepemimpinan yang mampu memberdayakan seluruh komponen madrasah ▪ Inovasi yang terus dilakukan seperti adanya pembentukan komite kelas, pemberdayaan orang tua dalam pendanaan madrasah, membuat asrama/ boarding serta pembuatan kelas unggulan 	Mendukung dan menguatkan temuan kuantitatif
8	Variabel evaluasi pembelajaran memiliki nilai t hitung 5,291 dan signifikansi 0,000 sehingga nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga terdapat pengaruh	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Evaluasi pembelajaran dilaksanakan sesuai jadwal ▪ Evaluasi dilaksanakan dengan tujuan melihat apakah perencanaan pembelajaran sudah tercapai dan untuk melihat perkembangan peserta didik ▪ Evaluasi dilakukan dengan panduan kurikulum 2013 dengan melihat ketiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotorik 	Mendukung dan menguatkan temuan kuantitatif



No	Temuan Kuantitatif	Temuan Kualitatif	Kesimpulan
	secara parsial yang signifikan dari variabel evaluasi pembelajaran terhadap madrasah efektif	<ul style="list-style-type: none">▪ Guru membuat dan menyerahkan hasil evaluasi kepada orang tua dan siswa▪ Guru menggunakan hasil evaluasi untuk menganalisis perkembangan peserta didik	

☀ Model Pengembangan Madrasah Efektif.....